

MILIK NEGARA

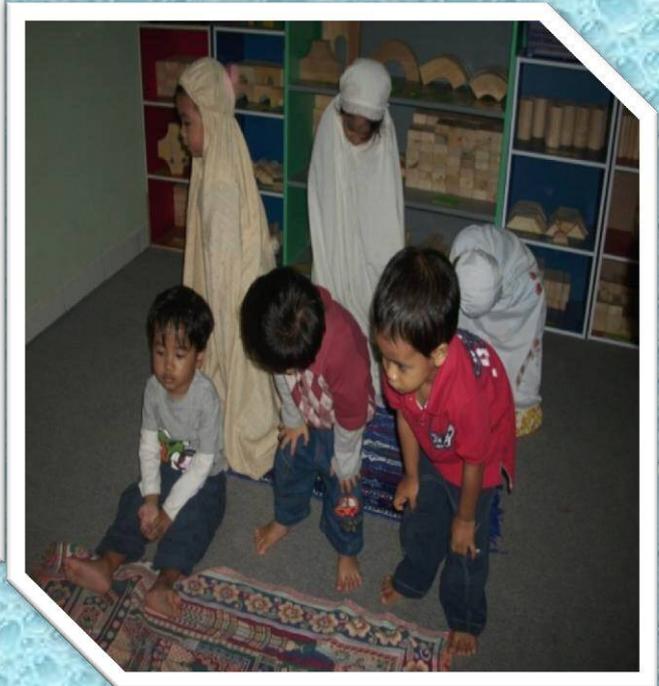
TIDAK DIPERDAGANGKAN



NSPK

Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria

**PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN
PAUD BERBASIS PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**



**DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2015**



NSPK

Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria

**PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN
PAUD BERBASIS PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

**DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2015**

KATA PENGANTAR

Pemerintah terus mendorong dan memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pendirian berbagai jenis satuan PAUD. Salah satu bentuk Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang salah satu bentuknya adalah PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam.

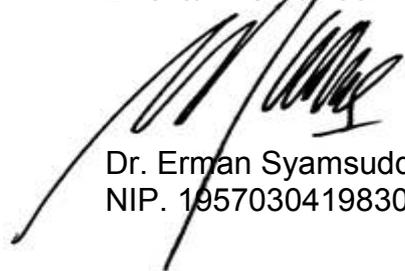
PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam merupakan PAUD berbasis keagamaan, sehingga peruntukannya bagi anak yang seagama. Di masyarakat PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam muncul dalam berbagai nama seperti Taman Asuh Anak Muslim (TAAM), TK Al Qur'an, PAUD TPQ, Bina Anak Muslim Berbasis Masjid (BIMBIM), dll.

Dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan dan layanan PAUD, pemerintah berupaya untuk memfasilitasi, membina dan mengarahkan masyarakat agar memahami apa, mengapa dan bagaimana menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang benar. Untuk memberikan arahan penyelenggaraan PAUD berbasis pendidikan agama islam diterbitkan **Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam**.

Petunjuk teknis ini berisikan, Pertama Pendahuluan yang mencakup latar belakang, landasan, pengertian, tujuan dan ruang lingkup; kedua pendirian PAUD berbasis pendidikan agama islam yang mencakup pendiri, syarat pendirian, tata cara pendirian, masa berlaku izin, rujukan pendirian; ketiga penyelenggaraan Kelompok Bermain mencakup prinsip penyelenggaraan, komponen penyelenggaraan, deteksi dini tumbuh kembang anak, dan keempat evaluasi program, pelaporan dan pembinaan.

Akhirnya melalui kesempatan ini kami mohon kepada para pembaca/pengguna petunjuk ini untuk memberikan koreksi atau saran demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Penghargaan dan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penyusunan petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam ini.

Jakarta, Juli 2015
Direktur Pembinaan PAUD



Dr. Erman Syamsuddin
NIP. 195703041983031015

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Pengertian	3
D. Tujuan Petunjuk Teknis.....	4
E. Sasaran.....	4
F. Lingkup Petunjuk Teknis	4
BAB II PENDIRIAN PAUD BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	4
A. Pendiri.....	4
B. Syarat Pendirian.....	6
C. Tata Cara Pendirian.....	7
D. Masa Berlaku Izin	8
E. Rujukan Pendirian.....	9
BAB III PENYELENGGARAAN PAUD BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	10
A. Prinsip Penyelenggaraan Kelompok Bermain	10
B. Komponen Penyelenggaraan.....	10
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD	10
2. Pembelajaran	18
3. Penilaian Perkembangan Anak	32
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	38
5. Sarana dan Prasarana	41
6. Pengelolaan	45
7. Pembiayaan	48
C. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	49
1. Pengertian dan Tujuan.....	49
2. Deteksi Pertumbuhan.....	49
3. Deteksi Perkembangan Anak.....	49
4. Langkah-langkah Deteksi Dini Tumbuh Kembang	51
5. Tindaklanjut Hasil Deteksi	52

BAB IV EVALUASI PROGRAM, PELAPORAN DAN PEMBINAAN....	53
A. Evaluasi Program	53
B. Pelaporan	54
C. Pembinaan	55
BAB V PENUTUP	56
LAMPIRAN.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 1990-an dunia pendidikan mulai terbuka akan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang paling awal yang diselenggarakan sejak anak dilahirkan hingga memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang baik diyakini dapat melejitkan perkembangan anak di masa emas perkembangannya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa, "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Lebih lanjut dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; dan (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Selain dalam bentuk TK/RA, KB, dan TPA, di masyarakat berkembang bentuk-bentuk layanan PAUD lainnya yang dikelompokkan dalam bentuk satuan PAUD sejenis, seperti Pos PAUD/Taman Posyandu, PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam, PAUD Bina Iman Anak, PAUD Pembinaan Anak Kristen, dll.

Khusus program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam antara lain didorong oleh tumbuhnya kesadaran dan gerakan pendidikan Agama Islam

yang dapat diintegrasikan dengan PAUD, terutama dalam bentuk TKA/TKQ, TPA/TPQ yang dimotori oleh lembaga/organisasi keagamaan Islam seperti Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Muslimat NU, 'Aisyiyah, dan lainnya.

Di masyarakat muncul program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dengan berbagai nama, seperti Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) yang dikembangkan oleh BKPRMI, PAUD berbasis Taman Pendidikan Agama Islam (PAUD-TPQ) yang dikembangkan oleh Muslimat NU, Taman Bina Anak (TBA) yang dikembangkan oleh Aisyiyah, PAUD Al Qur'an yang dikembangkan oleh BKPAKSI (Badan Koordinasi Pendidikan Agama Islam dan Keluarga Sakinah Indonesia) dan satuan PAUD sejenis lainnya. Semua bentuk layanan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam tersebut, dalam pembinaannya dikategorikan ke dalam Satuan PAUD Sejenis.

Guna memberikan acuan kepada masyarakat, Pemerintah memandang perlu menyediakan petunjuk teknis penyelenggaraan satuan PAUD. Buku "**Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam**" ini dimaksudkan sebagai acuan dalam penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam tersebut.

B. DASAR HUKUM

1. Landasan Hukum

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014;
- c. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;

- f. Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010;
- h. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif;
- i. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- j. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014 tentang Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 84 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Landasan Nilai

- a. Agama Islam Surat Al Qomar (Q.s. 54:17, 22, 32, 40), Surat An Nisaa' (Q.s 4: 9), Surat An Nahl (Q.s 16:78), Surat Al Furqon (Q.s 25;74) Surat Luqman (Q.s. 31:12 – 19), Surat At Tahrim (Q.s. 66: 6) dan Surat Maryam (Qs. 19:59-60).
- b. Sunnah Rasul dan Hadits-hadits terkait.

C. Pengertian

- 1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003)

2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan anak berbasis Agama Islam yang terdiri dari Taman Kanak Kanak Agama Islam (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Agama Islam (TPA/TPQ), Ta'limul Quran lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis (PP 55 2007).
3. PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bentuk satuan PAUD sejenis yang penyelenggaraannya diintegrasikan dengan pendidikan AGAMA ISLAM seperti: TPQ (Taman Pendidikan AGAMA ISLAM), TBA (Taman Bina Anak); TAAM (Taman Asuh Anak Muslim), PAUD Al Qur'an, dll.

D. Tujuan Petunjuk Teknis

1. Sebagai petunjuk bagi pengampu kebijakan PAUD baik ditingkat pusat, propinsi, dan kabupaten/kota khususnya dalam melakukan pembinaan program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai standar acuan bagi penyelenggara dan/atau pengelola program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dalam pelayanan pendidikan

E. Sasaran

1. Sasaran Pengguna Petunjuk Teknis

- a. Para pejabat PAUD yang berwenang di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan.
- b. Penyelenggara, pengelola, dan pendidik PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
- c. Semua pihak yang berkepentingan.

2. Sasaran Peserta Didik

- a. Peserta didik PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam adalah anak dari keluarga muslim mulai usia 2 sampai dengan 6 tahun.
- b. Peserta didik PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam diutamakan anak yang tidak/belum terlayani PAUD lainnya.

F. Lingkup Petunjuk Teknis

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam ini meliputi ruang lingkup sebagai berikut : Pendahuluan (Bab I); Pendirian

PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam (Bab II); Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam (Bab III); Evaluasi, Pelaporan, dan Pembinaan (Bab IV); dan Penutup (Bab V); serta Lampiran-lampiran.

BAB II

PENDIRIAN PAUD BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendiri

PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam dapat didirikan oleh:

1. Pemerintah kabupaten/kota.
2. Pemerintah desa.
3. Orang perseorangan.
4. Kelompok orang.
5. Badan hukum.

Orang perseorangan adalah warga negara Indonesia yang cakap hukum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok orang adalah kesepakatan antara 2 orang atau lebih. Kelompok orang wajib mencantumkan kesepakatan secara tertulis atau akte pendirian persekutuan perdata untuk mendirikan satuan PAUD sebagai tujuan kelompok orang yang bersangkutan.

Badan hukum adalah badan hukum yang bersifat nirlaba yang berbentuk yayasan, perkumpulan, atau badan lain sejenis yang telah memperoleh pengesahan dari kementerian di bidang hukum.

Satuan pendidikan nonformal dalam bentuk pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, atau satuan pendidikan nonformal sejenis dapat menyelenggarakan satuan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam sebagai program pendidikan nonformal dengan terlebih dahulu mengajukan izin penyelenggaraan program dengan memenuhi ketentuan pendirian Satuan PAUD Sejenis.

B. Syarat Pendirian

Persyaratan pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam mengacu pada persyaratan pendirian SPS di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Persyaratan pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam terdiri atas persyaratan teknis dan persyaratan administratif.

1. Persyaratan administratif pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam terdiri atas:
 - a. Fotokopi identitas pendiri.
 - b. Surat keterangan domisili dari kepala desa/lurah.
 - c. Susunan pengurus dan rincian tugas.
2. Persyaratan teknis pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam terdiri atas:
 - a. Hasil penilaian kelayakan, meliputi:
 - 1) Dokumen hak milik, sewa atau pinjam pakai atas tanah dan bangunan yang akan digunakan untuk penyelenggaraan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam yang sah atas nama pendiri.
 - 2) Dalam hal pendiri adalah badan hukum, wajib melampirkan fotokopi akta notaris dan surat penetapan badan hukum dalam bentuk yayasan, perkumpulan, atau badan lain sejenis dari kementerian bidang hukum atas nama pendiri atau induk organisasi pendiri disertai surat keputusan yang menunjukkan adanya hubungan dengan organisasi induk.
 - 3) Data mengenai perkiraan pembiayaan untuk kelangsungan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam paling sedikit untuk 1 (satu) tahun pembelajaran.
 - b. Dokumen rencana pencapaian standar penyelenggaraan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam paling lama 5 tahun, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Tata Cara Pendirian

Mekanisme pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Pendiri PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam mengajukan permohonan izin pendirian kepada kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

melalui kepala dinas dengan melampirkan persyaratan pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam.

2. Kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau pejabat yang ditunjuk menelaah permohonan pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam berdasarkan kelengkapan persyaratan pemohon dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Data mengenai perimbangan antara jumlah TK/TKLB, KB, TPA, dan/atau SPS yang telah ada dan yang akan didirikan dengan jumlah penduduk usia sasaran yang akan dilayani di wilayah tersebut.
 - b. Data mengenai perkiraan jarak PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam yang akan didirikan di antara TK/TKLB, KB, TPA, dan/atau SPS terdekat.
 - c. Data mengenai daya tampung dan lingkup jangkauan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam yang akan didirikan per usia yang dilayani.
 - d. Ketentuan penyelenggaraan SPS ditetapkan oleh pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota.
3. Berdasarkan hasil telaah kepala dinas pendidikan kabupaten/kota:
 - a. Memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan izin pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam; atau
 - b. Memberikan rekomendasi kepada kepala SKPD atas permohonan izin pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam.
4. Kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau kepala SKPD menerbitkan keputusan izin pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam paling lama 60 hari sejak permohonan diterima kepala dinas pendidikan kabupaten/kota.

D. Masa Berlaku Izin

Izin pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam berlaku sampai dengan adanya pencabutan izin oleh kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau kepala SKPD.

Penutupan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam dilakukan apabila:

1. PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam sudah tidak lagi menyelenggarakan kegiatan layanan PAUD; dan/atau

2. PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam tidak layak berdasarkan hasil evaluasi.

E. Rujukan Pendirian

Persyaratan dan tata cara pendirian PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam dapat dilihat lebih lengkap pada petunjuk teknis Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

BAB III

PENYELENGGARAAN PAUD BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Prinsip Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Optimalisasi Program

Program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk memperkuat lembaga pendidikan Agama Islam yang sudah berjalan atau menggabungkan penyelenggaraan PAUD dengan pendidikan Agama Islam yang sudah ada sehingga hasilnya lebih optimal.

2. Optimalisasi Ketenagaan

Program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dapat mengoptimalkan ketenagaan (ustadz/ustadzah) yang ada untuk melaksanakan dua program secara terpadu, yaitu PAUD dan Pendidikan Agama Islam.

3. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia seperti masjid, musholla, atau prasarana lain yang dimiliki masyarakat, dengan menambah sarana dan prasarana yang tidak tersedia dan memasang identitas (papan nama lembaga PAUD yang Berbasis Pendidikan Agama Islam).

B. Komponen Penyelenggaraan

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD

a. Pengertian

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan kondisi daerah satuan PAUD, dan kebutuhan anak.

b. Dokumen KTSP

Dokumen KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam terdiri dari:

- 1) Dokumen I berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan

kalender pendidikan. Uraian setiap komponen pada dokumen I adalah sebagai berikut:

a) Visi PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

Visi merupakan cita-cita jangka panjang yang ingin diwujudkan atau diraih oleh PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam. Berisi gagasan besar yang ingin dicapai. Visi perlu disusun untuk:

- (1) menjadi arah yang ingin dicapai.
- (2) membangun kesamaan pemahaman pada semua pelaksanaan (guru dan tenaga kependidikan) yang ada sebagai cita-cita bersama yang ingin diwujudkan.
- (3) membangun motivasi guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meraih cita-cita bersama.

b) Misi PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

Misi adalah upaya umum yang ditempuh dalam rangka mewujudkan visi yang telah dirumuskan. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan, dan bagaimana melakukannya.

Pentingnya Misi :

- (1) Menjadi acuan dalam penyusunan program kerja.
- (2) Menjadi acuan dalam pengembangan yang akan datang
- (3) Menggambarkan kekhasan atau keunggulan layanan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Cara menyusun misi:

- (1) Menjabarkan indikator dari setiap nilai atau cita-cita yang ada dalam visi.
- (2) Menetapkan fasilitasi yang harus dilakukan untuk mendukung indikator yang ada dalam visi.
- (3) Menjabarkan strategi yang akan diambil untuk mencapai visi.

c) Tujuan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

Tujuan berisi rumusan hasil keluaran/*output* yang dicapai pada waktu tertentu. Visi dirumuskan untuk pencapaian

jangka waktu panjang, sedangkan tujuan dirumuskan untuk pencapaian jangka waktu pendek atau biasanya dikaitkan dengan lulusan yang diharapkan.

d) Muatan Pembelajaran

Muatan Pembelajaran berisi kumpulan materi yang akan dikenalkan pada anak untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada setiap anak.

Muatan pembelajaran ditetapkan dengan memperhatikan:

- (1) Tahapan perkembangan anak
- (2) Visi, misi dan tujuan lembaga
- (3) Kearifan lokal
- (4) Keunggulan lembaga

e) Pengaturan Lama Belajar/Alokasi waktu

- (1) Lama belajar/alokasi waktu dimaksudkan adalah jumlah jam kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dan setiap minggu di PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
- (2) Lama belajar/Alokasi waktu kegiatan hanya dihitung dari jumlah jam tatap muka saja.
- (3) Alokasi waktu kegiatan minimal untuk setiap kelompok usia anak berbeda jumlahnya, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) Alokasi jumlah jam untuk layanan anak usia lahir – 2 tahun jumlah jam belajar **paling sedikit** 120 menit (2 jam) dalam seminggu.
 - (b) Alokasi jumlah jam untuk layanan anak usia 2 – 4 tahun jumlah jam belajar **paling sedikit** 360 menit (6 jam) dalam seminggu
 - (c) Alokasi jumlah jam untuk layanan anak usia 4 – 6 tahun jumlah jam belajar **paling sedikit** 900 menit (15 jam) dalam seminggu

Ketentuan:

PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam yang menyelenggarakan layanan program untuk anak usia 2 - 6

tahun sekurang-kurangnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama 540 menit (9 jam) setiap minggu dan menambah kegiatan pengasuhan terprogram oleh orang tua di rumah selama 360 menit (6 jam) setiap minggu.

f) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender Pendidikan juga berisi program kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan-kegiatan perayaan hari besar nasional, hari besar Islam, kegiatan-kegiatan puncak tema, kegiatan-kegiatan lembaga (misal: rekreasi dan pentas seni).

Penyusunan kalender pendidikan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing lembaga.

Pentingnya menyusun kalender pendidikan :

- (1) Sebagai acuan bagi pendidik dan pengelola menyusun kegiatan pembelajaran dalam setahun.
- (2) Sebagai informasi bagi orang tua tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti peserta didik dalam kurun waktu setahun.

- 2) Dokumen II KTSP PAUD berisi pengembangan silabus yang merupakan perencanaan program semester, mingguan, dan harian. Dokumen II berisi inti pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Pengembangan setiap rencana kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Program Semester

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak.

Dalam menyusun perencanaan program semester, lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga masing-masing.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RPPM dikembangkan dari kegiatan semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional.

Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (*web*). Jaringan tema berisi proyek-proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema yang menunjukkan prestasi peserta didik. Puncak tema yang menunjukkan prestasi peserta didik. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

c) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah unit perencanaan terkecil yang dibuat untuk digunakan dan memandu kegiatan dalam satu hari. RPPH disusun berdasarkan RPP Mingguan yang berisi kegiatan-kegiatan yang dipilih dari indikator yang direncanakan untuk satu hari sesuai dengan tema dan sub tema. Penulisan RPPH disesuaikan dengan model atau pendekatan yang telah ditentukan atau dipilih serta disesuaikan dengan jenis kegiatan atau Metode/Strategi, pada saat pembuatan RPPM. RPPH memuat identitas lembaga, tema/sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (pembukaan, inti, penutup), media, dan sumber belajar. Contoh RPPM dan RPPH terlampir.

Sedangkan **langkah-langkah** penyusunan program semester, program Mingguan dan Harian dijelaskan dalam pedoman perencanaan pembelajaran yang diterbitkan **oleh Direktorat Pembinaan PAUD**.

c. Prinsip Penyusunan KTSP

Penyusunan Kurikulum PAUD berbasis pendidikan Agama Islam terutama menyusun kurikulum semester dan mingguan mengacu pada ayat-ayat Agama Islam dan hadits untuk setiap tema kegiatan dan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Kurikulum yang dikembangkan berpusat pada anak yaitu dengan mempertimbangkan potensi, minat, bakat, perkembangan, dan kebutuhan semua anak, termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
- 2) Kurikulum dikembangkan secara kontekstual yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, kondisi sekolah, dan kebutuhan anak.
- 3) Substansi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 4) Kurikulum disusun agar semua program pengembangan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial anak.
- 5) Kurikulum disusun dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak karena anak akan belajar dengan baik jika kebutuhan fisik terpenuhi serta merasa tenteram, aman dan nyaman.
- 6) Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan cara anak belajar dari sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial.
- 7) Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan keterpaduan aspek dalam pengembangan anak usia dini holistik integratif

(PAUD-HI) yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan anak.

- 8) Kurikulum disusun dengan menggunakan pendekatan belajar melalui bermain yang dirancang agar tercipta suasana yang menyenangkan, fungsional, dan efektif dalam proses pembelajaran.
- 9) Kurikulum dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan memperhatikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis.
- 10) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Kurikulum perlu memuat keragaman potensi kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan daerah setempat untuk menghasilkan anak yang mengenal, mengapresiasi dan mencintai budaya daerah.

d. Prosedur dan Mekanisme Penyusunan KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

Prosedur dan mekanisme penyusunannya adalah sebagai berikut.

1) Analisis Konteks

- a) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum Satuan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam
- b) Tim Pengembang Kurikulum melakukan analisis kontek dengan mempelajari berbagai dokumen perundangan, kondisi, peluang, dan tantangan yang terkait dengan peserta didik, guru, sarana, prasarana, biaya, dan nilai-nilai yang mendasari, serta program yang akan dilakukan.

2) Penyusunan Dokumen KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

- a) Tim Pengembang Kurikulum menyusun draft kurikulum dengan memperhatikan hasil analisis konteks di tahap sebelumnya.

- b) Pembahasan draft kurikulum oleh semua Tim Pengembang untuk menelaah kembali kesesuaian kurikulum dengan perundangan dan tujuan lembaga.
- c) Tim Pengembang melakukan review dengan memperhatikan masukan dan perbaikan-perbaikan.
- d) Menetapkan KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam
- e) Sosialisasi KTSP kepada seluruh guru, tenaga kependidikan, komite satuan PAUD/Komite orang tua.

3) Pengesahan KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

Produk KTSP PAUD hendaknya disepakati oleh pihak-pihak yang terkait. Hal ini penting agar kurikulum mendapatkan dukungan penuh, sehingga dalam penerapannya dapat optimal. Pihak-pihak yang diharapkan dapat menyetujui hasil pengembangan KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dan diminta membubuhkan tandatangannya sebagai tanda bukti pengesahan diantaranya:

- a) Ketua Penyelenggara, atau Ketua bidang pendidikan yayasan atau satuan pendidikan.
- b) Pengelola, yaitu kepala PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
- c) Apabila PAUD berbasis pendidikan Agama Islam ingin memperoleh akreditasi dari badan berwenang maka perlu disahkan oleh Dinas Pendidikan setempat yaitu pegawai dinas pendidikan tingkat kabupaten/Kota, atau kepala UPTD Kecamatan setempat.

4) Pemberlakuan KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

Masa pemberlakuan KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan oleh para tim pengembang akan diberlakukan setelah di sahkan oleh pihak-pihak sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

Masa berlaku KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam bersifat relatif, biasanya tidak melebihi batas waktu 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun. Masa berlaku kurikulum dapat mengacu pada tenggang waktu masa akreditasi yang diatur dan diberlakukan di daerah tertentu, baik secara lokal maupun nasional.

5) Pihak Yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan KTSP antara lain :

- a) Guru
- b) Kepala/pengelola lembaga PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam
- c) Pemangku kepentingan yang relevan misalnya Dinas Pendidikan setempat, kantor kementerian agama setempat, Tim Pengembang Kurikulum, dan organisasi mitra.
- d) Tim pengembang kurikulum lembaga PAUD dalam pengembangannya dapat mengikutsertakan komite sekolah, nara sumber, dan pihak lain yang terkait.

Penyusunan KTSP PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari dokumen I maupun II secara detail mengacu pada pedoman penyusunan KTSP PAUD yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

b. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

c. Prinsip Pembelajaran

- 1) Mengacu pada Agama Islam dan Hadits.
- 2) Bersenergi dengan lembaga/satuan pendidikan yang berdampingan. (TPQ, TPA, TKQ, TKA, TBA, TAAM, PAUD Agama Islam).
- 3) Belajar melalui bermain

Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.



Gambar 1. Anak belajar melalui bermain
Sumber :PAUD Agama Islam Nurul Iman, Cilangkap

- 4) Berorientasi pada perkembangan anak
Guru harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.
- 5) Berorientasi pada kebutuhan anak
Guru harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

6) Berpusat pada anak

Guru harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

7) Pembelajaran aktif

Guru harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

8) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

9) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.



Gambar 2. Meletakkan sepatu pada tempatnya tanpa dibantu

- 10) Didukung oleh lingkungan yang kondusif
Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
- 11) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan guru, dan antara anak dengan anak lain.
- 12) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber
Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

d. Lingkup Pembelajaran

Lingkup pembelajaran meliputi seluruh Kompetensi Dasar yang memadukan semua program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

e. Pengelolaan Pembelajaran

- 1) Perencanaan pengelolaan kelas
Rencana pengelolaan kelas mencakup penataan lingkungan belajar serta pengorganisasian anak dan kelas (dapat di dalam maupun di luar ruangan). Pengelolaan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Model-model pembelajaran tersebut di antaranya adalah:
 - a) Model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan;
 - b) Model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman;
 - c) Model pembelajaran berdasarkan area (minat); dan
 - d) Model pembelajaran berdasarkan sentra.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu dengan mengembangkan ibadah ritual menjadi pembelajaran tematik, terpadu dan holistik di PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan.

Kegiatan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan:

- a) Berpedoman pada Agama Islam dan Hadits.
- b) Berbasis kompetensi (sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan).
- c) Belajar melalui bermain.
- d) Terintegrasi dengan pengembangan keimanan (aqidah) dan karakter (akhlak). (Contoh pembudayaan dan pembiasaan karakter dapat dilihat pada lampiran 11).
- e) Kegiatan bersifat tematik dengan pendekatan saintifik, mengembangkan semua aspek yang dibungkus dengan nilai-nilai keislaman.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

- a) Interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya.
- b) Inspiratif merupakan proses pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak.
- c) Menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- d) Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya.
- e) Berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana harus menerapkan prinsip:

- a) Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan
- b) Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti-4 (keterampilan).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan Kompetensi Inti-2 (sikap sosial).

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

f. **Alur Kegiatan**

Secara umum runtutan alur kegiatan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam sejak kedatangan anak hingga anak pulang dapat digambarkan pada bagan di bawah ini. Namun secara khusus alur

kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi tempat, situasi, dan waktu pelaksanaan (pagi/sore).

Contoh jadwal kegiatan harian PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lampiran 1a dan 1b.



1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: penyambutan anak, jurnal harian, ikrar dan kegiatan motorik kasar



Gambar 3. Kegiatan Penyambutan anak dan ikrar

Photo : PAUD Pelopor Bandung



Gambar 4. Contoh Kegiatan Jurnal Harian Setelah Anak Tiba
Sumber : PAUD Al Qur'an Nurul Iman Cilangkap Depok dan
PAUD Pelopor Bandung



Gambar 5. Contoh Kegiatan Motorik Kasar
Sumber : PAUD Pelopor Bandung

2) Kegiatan Inti

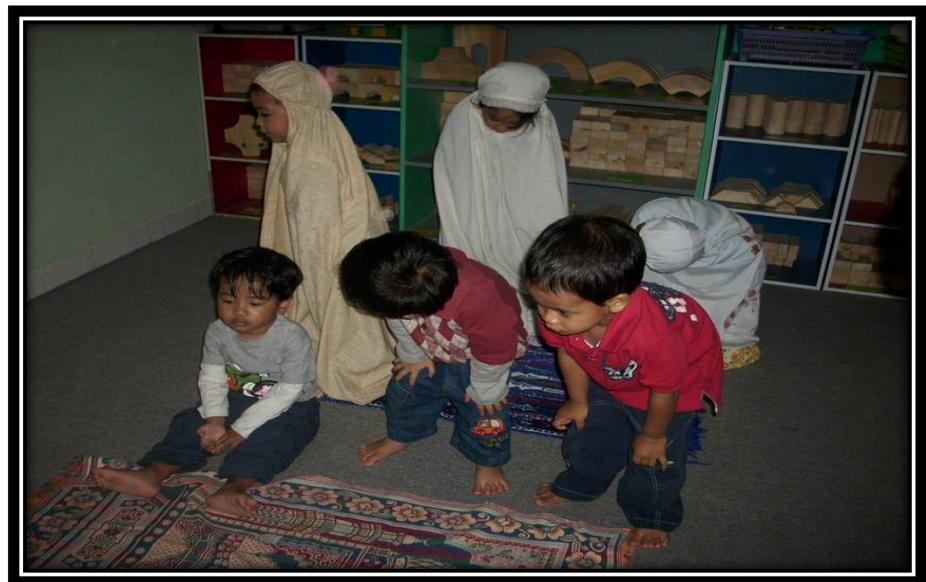
Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.

Pada proses kegiatan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam kegiatan inti terdiri atas dua bagian yaitu:

- a) Pembiasaan agama meliputi membaca Agama Islam, doa dan ibadah harian, akhlak)



Gambar 5. Kegiatan membaca Agama Islam
Sumber :Santri PAUD Agama Islam Darul Falah dan PAUD Alif Depok, PAUD Nurul Iman Cilangkap



Gambar 7. Kegiatan Pembiasaan Sholat
Sumber :PAUD Bunda Ganesa, Bandung

- b) Kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang bersumber dari Agama Islam.

Dalam kegiatan inti ini guru akan memberikan pijakan sebelum bermain, saat bermain dan setelah bermain untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya.



Gambar 8. Contoh Kegiatan Inti: Guru Memberikan Pijakan Sebelum Main
 Sumber : PAUD Agama Islam Baiturrahman Tapos



Gambar 9. Contoh Kegiatan Inti:Guru Memberikan pijakan saat anak main
 Sumber : PAUD Pelopor Bandung, PAUD Nurul Iman Cilangkap



Gambar 10. menanyakan pengalaman main hari ini

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya adalah:

- a) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan;
- b) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik;
- c) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- d) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan; dan,
- e) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Prosedur Operasional Standar kegiatan harian dapat dilihat pada lampiran 2

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Bercerita

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Guru dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita, atau kisah-kisah yang ada dalam Agama Islam.



Gambar : 11. Guru menyampaikan cerita menggunakan buku
Sumber :PAUD Pelopor, Bandung

2) Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.



Gambar 12. Guru memperagakan bagaimana cara merangkai korek api
Sumber :PAUD Agama Islam Nurul Iman

3) Bercakap-cakap

Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak yang lain.

4) Pemberian tugas

Pemberian tugas dilakukan oleh guru untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok.

5) Sosio-drama/bermain peran

Sosio-drama atau bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita.



Gambar 13. Anak sedang bermain peran
Sumber :PAUD Istiqlal Jakarta

6) Karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

7) Proyek

Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

8) Eksperimen

Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.



Gambar 13. Anak melakukan eksperimen dengan air berwarna
Sumber : PAUD Istiqlal Jakarta

h. Dukungan pada Pembelajaran

Untuk membantu pencapaian pembelajaran yang optimal, diperlukan dukungan di antaranya:

- 1) Media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan;

Kegiatan yang dimaksud hendaklah mengacu pada tema dan tujuan pembelajaran saat itu.

- 2) Guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan;

- 3) Keterlibatan orang tua;

Orangtua/wali memegang peran penting sebagai pendidik pertama dan utama. Komitmen orangtua/wali diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam. Adapun bentuk-bentuk keterlibatan orangtua/wali dalam mendukung proses pembelajaran antara lain dilakukan dengan:

- a) Melanjutkan pembiasaan akhlakul karimah (sikap dan perkataan positif) di rumah;
 - b) Melanjutkan pembiasaan sholat berjamaah di masjid atau di rumah;
 - c) Membiasakan hidup bersih, sehat, dan teratur;
 - d) Membiasakan membaca doa sehari-hari;
 - e) Membiasakan menghafal surat-surat pendek;
 - f) Mengikuti program parenting pertemuan rutin yang diselenggarakan dilakukan oleh lembaga;
 - g) Membayar infaq bulanan secara tepat waktu dan sesuai kemampuan dan kepatutan dengan prinsip gotong royong (bagi yang mampu membayar infaq lebih besar daripada yang kurang mampu), atau sesuai kesepakatan bersama;
 - h) Berpartisipasi aktif dalam memajukan program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
- 4) Keterlibatan instansi terkait (misalnya: puskesmas, pemadam kebakaran, kepolisian, dll) dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

i. Rujukan Pembelajaran

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Penilaian Perkembangan Anak

a. Pengertian Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian di satuan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menilai proses dan hasil belajar anak. Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang

pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak.

b. Fungsi Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian kegiatan belajar anak memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara berkesinambungan.

c. Tujuan Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian proses dan hasil belajar di PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- 1) Mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD;
- 2) Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal;
- 3) Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD; dan
- 4) Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

d. Prinsip Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian proses dan hasil belajar anak di PAUD berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

4) Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5) Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

6) Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

7) Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

8) Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik, dan pihak lain yang relevan.

e. Lingkup Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar anak mencakup semua aspek perkembangan yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

f. Mekanisme Penilaian Perkembangan Anak

- 1) Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD dilaksanakan oleh guru pada satuan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
- 2) Teknik dan Instrumen Penilaian digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:
 - a) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.



Gambar 14. Observasi Saat Anak Bermain
Sumber : PAUD Alam Pelopor

- b) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- c) Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.

- d) Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- e) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.



Gambar 15. Contoh Hasil Karya Anak
Sumber : PAUD Nurul Iman Cilangkap

- f) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif.
- g) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

g. Waktu Penilaian

Penilaian dilakukan mulai dari anak datang, selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil penilaian dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, mingguan atau bulanan.

h. Pengolahan Penilaian

- 1) Penilaian proses dan hasil belajar anak dimasukkan ke dalam format yang disusun oleh pendidik setiap selesai melakukan kegiatan.
- 2) Catatan penilaian proses dan hasil belajar perkembangan anak dimasukkan ke dalam format rangkuman penilaian mingguan atau bulanan untuk dibuat kesimpulan sebagai dasar laporan perkembangan anak kepada orang tua.

i. Pelaporan Pencapaian Hasil Perkembangan dan Pertumbuhan Anak.

- 1) Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan.
- 2) Bentuk pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio.
- 3) Teknik pelaporan dilakukan dengan cara bertatap muka dengan orang tua untuk menjelaskan hasil penilaian anak.
- 4) Pelaporan secara tertulis diberikan kepada orang tua minimal sekali untuk setiap 6 bulan, sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan.

j. Pihak yang Terlibat Penilaian Perkembangan Anak

Pihak-pihak yang terlibat dalam penilaian antara lain :

- 1) Guru;
- 2) Kepala/pengelola PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam; dan
- 3) pihak lain yang relevan.

k. Pelaporan Hasil Penilaian Perkembangan Anak

- 1) Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun

fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan.

- 2) Bentuk pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio.
- 3) Teknik pelaporan dilakukan dengan cara bertatap muka dengan orang tua untuk menjelaskan hasil penilaian anak.
- 4) Pelaporan secara tertulis diberikan kepada orang tua minimal sekali untuk setiap 6 bulan, sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan.

I. Rujukan Penilaian

Pelaksanaan Penilaian secara lebih teknis agar mengacu Pedoman Penilaian Perkembangan Anak yang disusun oleh Ditjen PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Guru

Guru anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Guru PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam bertugas di berbagai jenis layanan baik pada TAAM, TPA/TPQ, TBA, PAUD Agama Islam, dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD terdiri atas guru dan guru pendamping.

1) Standar Guru

a) Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- (1) Kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini dan lampirannya. Kualifikasi akademik guru PAUD

adalah: memiliki ijazah D-IV atau S1 dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi atau memiliki ijazah D-IV atau S1 kependidikan yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidikan profesi guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

(2) Bagi guru PAUD jalur pendidikan non formal (TPA, KB, TAAM TK Agama Islam, TPQ, PAUD Agama Islam dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut guru pendamping dan guru pendamping muda.

b) Kualifikasi akademik guru pendamping adalah:

- (1) Memiliki ijazah D-II PGTK dari program studi terakreditasi; atau
- (2) Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah
- (3) Kompetensi Guru Pendamping mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta mampu membaca Agama Islam dengan baik/fasih.

c) Kualifikasi akademik guru pendamping muda adalah :

- (1) Memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/ pendidikan/ kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
- (2) Kompetensi Guru Pendamping Muda mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, ketrampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak serta mampu membaca Agama Islam dengan baik.

Kompetensi guru pendamping dan guru pendamping muda mengacu pada lampiran 2 permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan terdiri atas pengawas/penilik, kepala sekolah, pengelola, administrasi, dan petugas kebersihan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.

Standar Tenaga Kependidikan

Untuk membantu anak usia dini mencapai tingkat perkembangan potensinya, layanan PAUD harus dikelola dengan baik. PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam harus memiliki penanggung jawab yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola administrasi dan biaya, serta mengawasi pelaksanaan program. Tenaga kependidikan PAUD terdiri atas pengawas/penilik, kepala sekolah, pengelola, tenaga administrasi, dan petugas kebersihan yang diatur sendiri oleh masing-masing lembaga.

1) Pengawas / Penilik

Kualifikasi dan kompetensi Penilik PAUD Berbasis Pendidikan Al Qur'an didasarkan pada peraturan Penilik SPS sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 28.

2) Pengelola atau Kepala PAUD Berbasis Pendidikan Al Qur'an

Pengelola / Kepala PAUD Berbasis Pendidikan Al Qur'an adalah penanggungjawab PAUD tersebut dengan kualifikasi:

- a) Minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping
- b) Berpengalaman sebagai guru pendamping minimal 3 (tiga) tahun
- c) Lulus Pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi.

5. Sarana dan Prasarana

a. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.

Standar sarana prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Pengadaan sarana prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya dan jenis layanan PAUD.

Dalam mempersiapkan sarana dan prasarana harus memperhatikan hal berikut:

1) Prinsip Pengadaan Sarana Prasarana

- a) Aman, bersih, sehat, nyaman dan indah.
- b) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- c) Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

2) Persyaratan

sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini yang diatur dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 pasal 32 ayat 4 bahwa standar pendidikan PAUD meliputi :

- a) Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan kebutuhan jumlah anak, luas minimal 3 m² per anak.
- b) Memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak didik di dalam dan luar,
- c) Memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih



Gambar 16. Sarana cuci tangan dengan air yang mengalir
Sumber : PAUD Bintang Kecil, Kota Singkawang

- d) Memiliki kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak, dan mudah bagi guru melakukan pengawasan.
- e) Memiliki fasilitas permainan di dalam dan di luar ruangan yang aman dan sehat.



Gambar 17. Fasilitas bermain di luar ruangan
Sumber : TK Pembina Nasional

- f) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.



Gambar 18. Tempat sampah tertutup
TK Pembina Nasional

b. Tempat dan Alat

Tempat perlu ditata, dirapikan, dan dilengkapi dengan alat-alat sesuai kebutuhan.

Alat-alat yang diperlukan antara lain:

- 1) Almari untuk menyimpan kelengkapan administrasi dan buku-buku panduan.
- 2) Rak setinggi 120 cm untuk tempat APE sekaligus sebagai sekat/pembatas antar kelompok.
- 3) Meja anak secukupnya.
- 4) Kursi lipat/plastik ukuran anak-anak sejumlah anak.
- 5) Kontainer/wadah plastik besar untuk menyimpan APE (sesuai kebutuhan).
- 6) Papan tulis formika putih (*white board*) ukuran 70 x 90 cm (sejumlah kelompok).
- 7) Tiker/karpet berbentuk lingkaran dengan diameter 200 cm atau persegi dengan ukuran 180 x 220 cm (sejumlah kelompok).

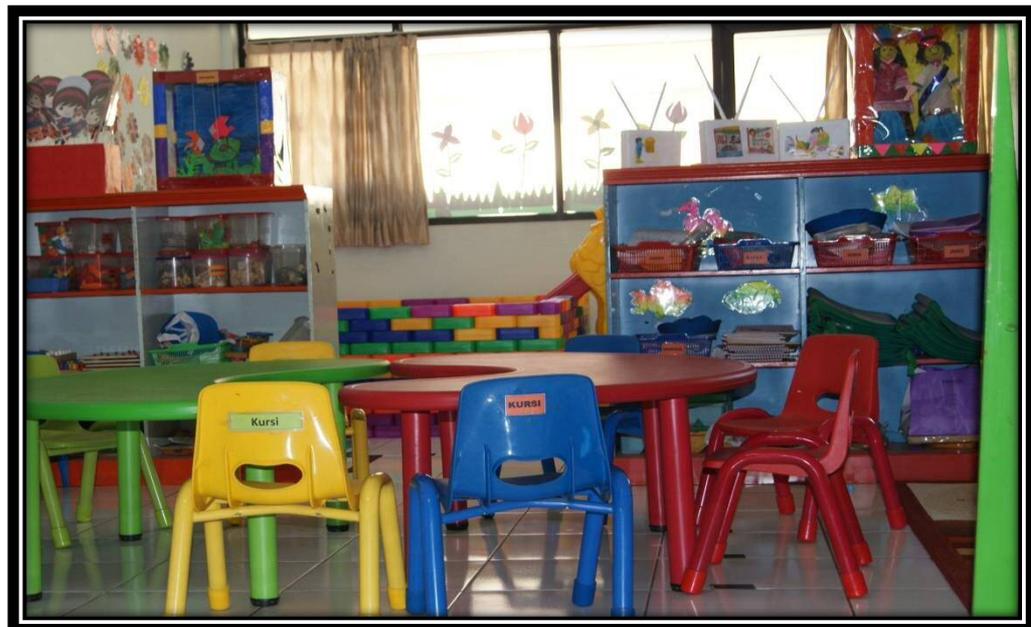
Jika penataan alat main menggunakan sistem sentra, maka APE ditata berdasarkan kebutuhan sentra, misalnya sentra balok, sentra

main peran, sentra seni dan kreativitas, sentra persiapan, dan sentra bahan alam. Sentra digunakan secara bergilir oleh masing-masing kelompok (*moving class*) sesuai jadwal.



Gambar 19. Contoh Penataan alat dengan menggunakan sentra
Sumber :PAUD Pelopor Bandung

Jika penataan alat menggunakan sistem kelas tetap, setiap kelompok perlu dilengkapi dengan semua jenis APE untuk mendukung proses pembelajaran di masing-masing kelompok.



Gambar 20. Contoh Penataan Alat menggunakan sistem kelas
Sumber : TK Negeri Pembina Nasional Jakarta

Masing-masing kelompok melakukan kegiatan di tempatnya masing-masing secara menetap (kecuali saat kegiatan bersama atau bermain di luar).

c. Alat Permainan Edukatif (APE)

APE digunakan untuk mendukung proses belajar melalui bermain. APE disesuaikan dengan usia anak dan rencana kegiatan belajar yang sudah disusun. APE tidak harus yang sudah jadi tetapi dapat membuat sendiri atau melibatkan orangtua anak.

Apabila tempat yang digunakan untuk penyelenggaraan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam juga digunakan untuk kegiatan lain, sebaiknya APE ditempatkan di rak yang memiliki roda atau disimpan di tempat yang mudah dipindah dan disimpan setelah selesai kegiatan. Tempat APE semacam ini dikenal dengan sebutan Keranjang PAUD. Apabila tempat kegiatan bersifat menetap (tidak bergantian dengan kegiatan lain), APE dapat disimpan di rak-rak mainan. Penempatan APE sebaiknya terjangkau oleh anak saat mau memainkannya. APE disesuaikan dengan usia anak. Contoh APE sesuai dengan kelompok usia dapat dilihat pada lampiran 3.

6. Pengelolaan

Pengelolaan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, serta kesinambungan pelaksanaan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.

a. Standar Pengelolaan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

1) Perencanaan Program

Merupakan penyusunan kegiatan dalam mencapai visi, misi, tujuan lembaga PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

2) Pengorganisasian

Merupakan pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan

3) Pelaksanaan rencana kerja

Merupakan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan

4) Pengawasan

Meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

5) Pelaksanaan Program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam
Merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan, dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

6) Layanan

PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam melayani anak usia 2 – 6 tahun.

Waktu kegiatan sesuai usia dan frekuensi pertemuan sebagai berikut:

- a) Usia 2 – 4 tahun satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal dua kali per minggu
- b) Usia 4 – 6 tahun satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu.

b. Rasio guru dan anak didik

Rasio guru dan anak didik pada PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam: untuk anak usia 2-4 tahun rasio guru dan anak adalah 1:8; sedangkan untuk anak usia 4 – 6 tahun rasio guru dan anak adalah 1:15.

Untuk memudahkan proses pembelajaran, anak dikelompokkan sesuai dengan usia mental, yang pada umumnya juga sesuai dengan usia kronologis (usia kalender). Artinya, jika ada anak yang usianya telah memenuhi syarat untuk kelompok tertentu tetapi perkembangannya belum mencapai, maka anak tersebut ditempatkan di kelompok usia di bawahnya sampai memiliki kesiapan mental yang diperlukan. Perpindahan ke kelompok yang lebih tinggi dapat dilakukan setiap saat sesuai kesiapan masing-masing.

Untuk anak-anak yang perkembangannya normal, perpindahan ke kelompok yang lebih tinggi dapat dilakukan seiring dengan

bertambahnya usia anak. Untuk anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan, disesuaikan dengan tingkat perkembangannya atau berdasarkan rekomendasi ahli. Pengukuran tahap perkembangan dapat menggunakan instrumen Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK). Pengelompokan anak pada program PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam diatur sebagai berikut:

- 1) Kelompok Alif : Usia 2 – 4 tahun (24 – 48 bulan), per kelompok maksimal 10 anak. Jika jumlah anak lebih dari 10, dapat dipecah menjadi beberapa kelompok misalnya kelompok usia 2 – 3 tahun (24 – 36 bulan) dan kelompok usia 3 – 4.0 tahun (36 – 48 bulan).
- 2) Kelompok Ba : Usia 4.0 – 5.0 tahun (49 – 60 bulan), per kelompok maksimal 12 anak. Jika jumlah anak lebih dari 12, dapat dibagi menjadi beberapa kelompok misalnya kelompok usia 4.0 – 4,5 tahun (49 – 54 bulan) dan 4,5 – 5.0 tahun (55 – 60 bulan).
- 3) Kelompok Ta : Usia 5.0 – 6.0 tahun (61 – 72) bulan, per kelompok maksimal 15 anak. Jika jumlah anak lebih dari 15, dapat dibagi menjadi beberapa kelompok misalnya kelompok usia 5.0 – 5,5 tahun (61 – 66 bulan) dan 5,5 – 6.0 tahun (67 – 72 bulan).

Penambahan kelompok hendaknya memperhatikan ketersediaan pendidik dan ruangan. Jika jumlah pendidik atau ruangan kurang, alternatif yang dapat ditempuh antara lain:

- 1) Membuka kelas pagi dan sore.
- 2) Mengatur jadwal masuk bergantian hari. Membatasi penerimaan peserta didik sebatas daya tampung yang dimungkinkan.

Contoh pengaturan jadwal masuk dapat dilihat pada lampiran 9.

c. Pengelolaan Administrasi

Pengelolaan administrasi kegiatan meliputi:

- 1) Data anak dan perkembangannya
- 2) Data Profil lembaga, dan
- 3) Administrasi keuangan dan program
- 4) Administrasi pembelajaran
- 5) Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Contoh format administrasi dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Keterlibatan Orangtua

- 1) Program orangtua dikembangkan dalam rangka menjembatani kesesuaian pemahaman akan pendidikan, dan pengasuhan anak yang diberikan di lembaga PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dan pengasuhan di rumah.
- 2) Program orangtua dilaksanakan secara berkala. Waktu pertemuan disepakati bersama. Inisiatif kegiatan dapat datang dari orangtua, sedangkan lembaga PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam memfasilitasinya.
- 3) Kegiatan Program orangtua dapat berbentuk: kelas orangtua, keterlibatan orangtua di kelas/kelompok/sentra, keterlibatan orangtua dalam kegiatan bersama, hari konsultasi, kunjungan rumah, dan sebagainya.
- 4) Materi yang dibahas dalam program orangtua disesuaikan dengan kebutuhan orangtua yang terkait dengan permasalahan pendidikan, perawatan, dan pengasuhan anak.
- 5) Narasumber dapat berasal dari orangtua itu sendiri, lembaga PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam, atau ahli dari luar.
- 6) Program Orangtua sebaiknya disusun oleh orangtua bersama lembaga PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
- 7) Selain melalui kegiatan tatap muka, media yang dapat digunakan dalam bentuk: leaflet, koran dinding, atau siaran radio komunitas orangtua PAUD.
- 8) Pelaksanaan Program Orangtua mengikuti Petunjuk yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2013.

7. Pembiayaan

- a. Komponen pembiayaan meliputi: biaya operasional dan biaya personal.
- b. Biaya operasional digunakan untuk gaji guru dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana, serta pengembangan SDM.

- c. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Biaya operasional dan personal dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat, dan atau pihak lain yang tidak mengikat.
- e. Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan lembaga PAUD disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

C. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

1. Pengertian dan Tujuan

a. Pengertian Deteksi Dini

Deteksi dini adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya potensi dan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

b. Tujuan Deteksi Dini

Hasil deteksi dini tumbuh kembang anak bertujuan sebagai dasar untuk memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Deteksi Pertumbuhan meliputi :

- a. Menimbang berat badan anak setiap bulan untuk melihat pertumbuhan berat badan.
- b. Mengukur tinggi/panjang badan anak setiap bulan untuk melihat pertumbuhan tinggi/panjang badan.
- c. Mengukur besar lingkaran kepala anak setiap untuk melihat pertumbuhan lingkaran kepala.
- d. Memeriksa bagian kepala (rambut, mata, telinga, hidung, mulut, gigi), kulit, kuku, tangan dan kaki dilaksanakan minimal seminggu 1 (satu) kali untuk melihat kebersihan dan kesehatan.

3. Deteksi Perkembangan meliputi :

a. Sosial emosional dan kemandirian

Deteksi dini ini berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak. Hambatan mungkin terjadi misalnya ketika anak:

- 1) kurang konsentrasi/pemusatan perhatian;
- 2) sulit berinteraksi dengan orang lain;
- 3) mudah menangis/cengeng;
- 4) sering marah jika keinginannya tidak dituruti.

b. Bahasa

Deteksi dini ini dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna (bahasa reseptif), bicara (bahasa ekspresif), komunikasi (pragmatik).

c. Fisik (motorik kasar dan halus)

1) Motorik kasar

Deteksi dini pada motorik kasar dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

2) Motorik halus

Deteksi dini pada motorik halus dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan gerakan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan.

d. Kognitif

Deteksi dini pada aspek kognitif dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan aspek kematangan proses berpikir.

e. Penglihatan

Deteksi dini pada penglihatan dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan:

- 1) pengamatan melalui indera penglihatan yang merupakan keterampilan untuk melihat persamaan dan perbedaan, bentuk, warna, benda, sebagai dasar untuk pengembangan kognitif; dan
- 2) keterampilan untuk mengingat apa yang sudah dilihatnya.

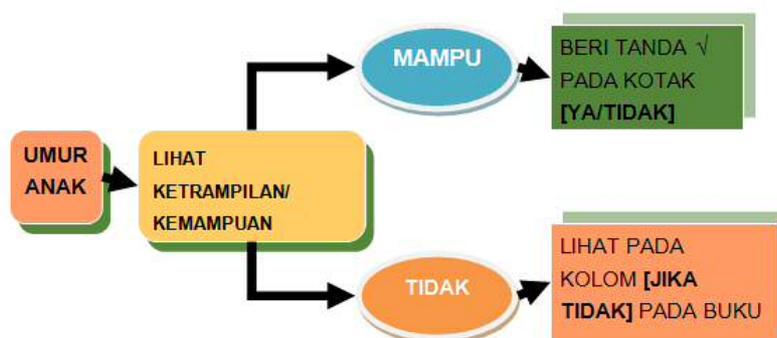
f. Pendengaran

Deteksi dini pada pendengaran dilakukan untuk melihat- masalah yang berhubungan dengan:

- 1) pengamatan melalui indera pendengaran yang merupakan keterampilan untuk mampu mendengar perbedaan dan persamaan suara; dan
- 2) keterampilan untuk mampu mengingat suara-suara atau bunyi. (contoh lampiran kartu deteksi dini tumbuh kembang dapat dilihat pada lampiran 5)

4. Langkah-langkah Deteksi Dini Tumbuh kembang

- a. Persiapkan buku DDTK
- b. Persiapkan Kartu DDTK
- c. Tentukan Umur anak
- d. Cantumkan dan lingkari tanggal pemeriksaan di kotak umur anak
- e. Lakukan Pemeriksaan
- f. Jika anak sudah mampu, berikan tanda(√) pada kotak yang tersedia
- g. Jika anak tidak mampu, lihatlah kemampuan anak satu tingkat dibawah usianya
- h. Hubungkan tanda (√) menjadi sebuah garis yang saling berhubungan
- i. Hasil pemeriksaan dibahas bersama:
 - Apakah anak perlu distimulasi ?
 - Apakah anak perlu dirujuk ?
 - Apakah anak sudah sesuai umur perkembangannya ?
- j. Pencatatan
Catat hal hal yang ditemukan pada saat pemeriksaan:
 - Sikap
 - Kondisi anak saat pemeriksaan dll



(Contoh format rekapitulasi pelaksanaan DDTK dapat dilihat pada

lampiran 6)

5. Tindak Lanjut Hasil Deteksi

a. Tindak lanjut Oleh Guru

Apabila ditemukan hambatan perkembangan diperlukan kesepahaman orang tua dan guru untuk penanganan lebih lanjut. Jika dirasa perlu guru dapat merekomendasikan kepada orangtua untuk melakukan konsultasi ke ahli yang relevan antara lain kepada staf Puskesmas, terapis, psikolog, dan/atau dokter. (contoh surat rekomendasi dapat dilihat pada lampiran 7)

b. Tindak Lanjut oleh Pusat Rujukan

Berdasarkan hasil kesepakatan orang tua, maka pusat rujukan dapat menindaklanjuti hasil deteksi dini anak sesuai dengan kebutuhan.

BAB IV

EVALUASI, PELAPORAN, DAN PEMBINAAN

A. Evaluasi Penyelenggaraan Program

1. Lingkup

Evaluasi penyelenggaraan program dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi dan perkembangan program yang ada di lembaga. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi penyelenggaraan adalah:

- a. Kesesuaian program dengan visi, misi dan tujuan lembaga.
- b. Kurikulum, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).
- c. Kinerja pengelola, guru, dan tenaga kependidikan
- d. Keamanan, kenyamanan dan kebersihan lingkungan, sarana, alat bermain, dan bahan bermain yang dimiliki serta digunakan peserta didik.
- e. Kelengkapan administrasi

2. Proses

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan secara berkala, intensif, dan berkelanjutan (hasil evaluasi awal sebagai dasar program berikutnya).

3. Tindak lanjut

Hasil evaluasi penyelenggaraan selanjutnya digunakan untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja, pengelola, guru dan tenaga kependidikan
- b. Memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana, termasuk untuk peserta didik dengan berkebutuhan khusus.

- c. Bahan diskusi dengan orangtua/keluarga untuk intervensi tindak lanjut yang diperlukan peserta didik, termasuk untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- d. Masukan bagi tim rujukan untuk menangani peserta didik sesuai kebutuhannya.

B. Pelaporan Penyelenggaraan

PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam wajib membuat laporan kepada :

1. Dinas Pendidikan, yang meliputi :

- a) Ketenagaan: (nama dan alamat pengelola, guru, pengasuh, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, status kepegawaian, tanggal mulai bekerja di lembaga, SK pengangkatan, kehadiran).
- b) Peserta didik: (nama peserta didik, jenis kelamin, tempat/tanggal lahir, nama orangtua/wali, alamat orangtua/wali, kehadiran).
- c) Sarana: (APE indoor dan outdoor: jenis dan jumlahnya serta kondisi).
- d) Prasarana: (luas tanah dan bangunan, kepemilikan, jenis bangunan: permanen/semi permanen, banyaknya ruang, kondisi).

Laporan ini disampaikan ke dinas pendidikan minimal satu tahun sekali.

2. Orangtua peserta didik yang meliputi :

- a) Semua aspek perkembangan peserta didik sesuai standar perkembangan yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- b) Kehadiran.
- c) Pertumbuhan (tinggi, berat, lingkar kepala).

Pelaporan ini diberikan kepada orangtua peserta didik agar perkembangan dan pertumbuhan peserta didik selama berada di PAUD dapat diketahui. Pelaporan ini dalam bentuk buku laporan semester atau yang dikenal dengan nama Buku Perkembangan Peserta didik atau Buku Laporan Perkembangan dan Pertumbuhan.

C. Pembinaan

Pembinaan dapat dibedakan berdasarkan tingkat jenjang (area) pembinaan, yaitu:

1. Tingkat lembaga

Di tingkat lembaga dilakukan oleh kepala sekolah, sementara kepala sekolah dibina oleh Yayasan.

2. Tingkat kecamatan

Di tingkat kecamatan dilakukan oleh Pengawas/Penilik atau UPTD Kecamatan, dimana PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam tersebut berada.

3. Tingkat kabupaten/kota.

Di tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kab/Kota dalam hal ini Bidang/Subdin atau petugas yang membidangi PAUD.

4. Tingkat propinsi

Di tingkat propinsi dilakukan oleh Dinas Pendidikan Propinsi yang bertugas membidangi PAUD.

5. Tingkat nasional

Di tingkat pusat dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral PAUDNI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.

BAB IV

PENUTUP

Buku petunjuk teknis ini disusun sebagai acuan bagi masyarakat yang akan mendirikan/membentuk PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, sebagai acuan bagi pengelola/pendidik dalam mempermudah penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.

Petunjuk ini, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat yang peduli terhadap PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam, agar bisa meningkatkan kualitas dan memperluas layanan PAUD .

Dengan demikian petunjuk ini menjadi kontribusi PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam terhadap percepatan akses layanan PAUD berkualitas di seluruh Indonesia.

Untuk tercapainya peningkatan layanan PAUD, petunjuk pelaksanaan program di tetapkan sebagai pedoman/acuan yang perlu di pelajari oleh semua pihak terutama penyelenggara, pengelola, pendidik anak usia dini Berbasis Pendidikan Agama Islam.

Petunjuk ini tentu belum sempurna kritik dan saran sangat kami harapkan. Semoga bermanfaat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a

Contoh: Jadwal Kegiatan Harian PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam (*Pelaksanaan Kegiatan Sore Hari*)

Waktu	Kegiatan
13.00 - 13.30	Kedatangan Pendidik
	Penataan lingkungan main dan alat bahan main
1. KEGIATAN PEMBUKAAN	
13.30 - 14.00	Kedatangan anak (penyambutan, jurnal/bermain bebas)
14.00 - 14.20	Kegiatan Jurnal Harian
14.20 - 14.40	Pembukaan (ikrar, pembiasaan doa-doa harian/ayat pilihan, cerita, gerak dan lagu).
14.40 - 15.00	Kegiatan Bermain Motorik Kasar
15.00 - 15.15	Kegiatan Transisi (makan snack dan pembiasaan kebersihan (<i>toileting</i> , minum)).
15.15 - 15.35	Pembiasaan Shalat Ashar
i) KEGIATAN INTI	
15.35 - 16.35	Kegiatan belajar melalui bermain (sesuai RPPH). ➤ Iqro' secara individu ➤ Anak bermain terencana (pijakan sebelum bermain, saat bermain dan setelah bermain)
j) KEGIATAN PENUTUP	
16.35 - 16.55	Recalling, pembiasaan doa harian, surat pendek, lagu-lagu Islami.
16.55 - 17.15	Anak-anak pulang
17.15 - 17.45	Pendidik merapikan tempat, melengkapi catatan, evaluasi kegiatan hari ini, dan menyusun rencana kegiatan berikutnya.
17.45	Pendidik pulang

Lampiran 1b

Contoh: Jadwal Kegiatan Harian PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam (*Pelaksanaan Kegiatan Pagi Hari*)

Waktu	Kegiatan
07.00 - 07.30	Kedatangan Pendidik
	Penataan lingkungan main dan alat bahan main
1. KEGIATAN PEMBUKAAN	
07.30 - 08.00	Kedatangan anak (penyambutan, jurnal/bermain bebas)
08.00 - 08.20	Kegiatan Jurnal Harian
08.20 - 08.40	Pembukaan (ikrar, pembiasaan doa-doa harian/ayat pilihan, cerita, gerak dan lagu).
08.40 - 09.00	Kegiatan Bermain Motorik Kasar
09.00 - 09.20	Kegiatan Transisi (makan snack dan pembiasaan kebersihan (<i>toileting</i> , minum)).
09.20 - 09.45	Pembiasaan Shalat Dhuha.
2. KEGIATAN INTI	
09.45 -10.45	Kegiatan belajar melalui bermain (sesuaiRPPH). ➢ Iqro' secara individu ➢ Anak bermain terencana (pijakan sebelum bermain, saat bermain dan setelah bermain)
3. KEGIATAN PENUTUP	
10.45 - 11.00	Recalling, pembiasaan doa harian, surat pendek, lagu-lagu Islami.
11.00 - 11.30	Anak-anak pulang
11.30 - 12.00	Pendidik merapikan tempat, melengkapi catatan, evaluasi kegiatan hari ini, dan menyusun rencana kegiatan berikutnya.
12.00	Pendidik pulang

Lampiran 2

Prosedur Operasional Standar Kegiatan Harian

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dirumuskan ke dalam prosedur operasional standar sebagai langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Pada pembelajaran PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam prosedur operasional standar proses pembelajaran meliputi:

1. Prosedur Operasional Standar pada Kegiatan Pembukaan

- **Prosedur Operasional Standar Penyiapan/penataan Bahan dan Alat Main/APE**
 - a. Pendidik menyiapkan alat main yang akan digunakan anak maksimal 30 menit sebelum anak datang.
 - b. Pastikan lingkungan belajar yang akan digunakan di dalam (*indoor*) dan di luar (*outdoor*) bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan.
 - c. Penataan alat main harus berdasarkan RPPH yang sudah dibuat.
 - d. Penataan alat bermain mewakili 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan, untuk memberikan pengalaman bermain yang beragam.
 - e. Alat main ditata di area yang aman. Jika bermain yang menggunakan air, pastikan bahwa lantai tidak licin, sehingga tidak menjadikan mudah terpeleset.
 - f. Penataan alat main mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional anak.
 - g. Alat main yang disediakan memungkinkan untuk digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kreativitas anak.
 - h. Alat main yang disiapkan dipastikan dalam kondisi baik, lengkap setnya, tidak retak.

- i. Alat dan bahan main serta buku ditata pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak.
- j. Disiapkan penutup dada tidak tembus air untuk digunakan saat anak bermain air
- k. Disediakan tempat untuk membereskan mainan sesuai dengan kategorinya

2. Prosedur Operasional Standar Penyambutan Kehadiran Anak

- a. Guru piket sudah siap 30 menit sebelum kegiatan anak datang
- b. Guru piket menyambut peserta didik dengan senyuman ramah.
- c. Guru piket menyapa (mengucapkan salam: Assalamualaikum) dan berkomunikasi dengan anak (menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini), mengajak bersyukur atas karunia Allah SWT. hari ini, dalam posisi tubuh sejajar dengan anak.
- d. Guru piket menanyakan kondisi fisik dan perasaan anak kepada orang tua/pengantar termasuk obat yang harus diminum bila diperlukan.
- e. Bila anak tidak diantar guru piket menanyakan dan memeriksa keadaan anak secara langsung.
- f. Guru piket membuat catatan sesuai dengan kondisi siswa dan mengambil tindakan sesuai prosedur .
- g. Guru piket mempersilahkan siswa melepas sepatu lalu manaruhnya di rak sepatu yang sudah disediakan.
- h. Guru piket mempersilahkan siswa untuk masuk dan meletakkan tas di lokernya diawali dengan doa masuk ruangan.

3. Prosedur Operasional Standar Kegiatan Jurnal Harian

- a. Guru memastikan telah menyiapkan (a) ayat dan hadits yang menjadi rujukan kegiatan hari ini (b) beberapa kegiatan main sebagai pilihan anak untuk bermain, misalnya mewarnai, eksplorasi majalah dan buku dan kegiatan main lainnya.
- b. Guru menginformasikan ayat yang ada dalam Agama Islam/hadits dan beberapa kegiatan main yang dapat dilakukan

anak, kemudian memfasilitasi agar anak dapat mengambil keputusan apa yang dipilihnya.

- c. Pastikan anak asyik bermain yang memungkinkan anak sudah melupakan suasana rumah dan mulai beradaptasi dengan suasana sekolah.
- d. Guru mendampingi kegiatan main anak, mengapresiasi hasil karya dan kegiatan anak.
- e. Guru menginformasikan tahapan kegiatan main selanjutnya dan mengajak anak untuk siap-siap mengikuti kegiatan tersebut.
- f. Guru mengkondisikan anak untuk mengikuti kegiatan materi pagi.

4. Ikrar dan Bermain Motorik

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneguhkan hati anak akan ketauhidan, komitmen diri dan komitmen kebangsaan, sedangkan bermain motorik kasar dimaksudkan untuk memberikan waktu bergerak di luar ruangan serta memahami aturan main permainan, dasar kegiatan ini adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia dengan mengambil sampel 73 ribu anak menunjukkan bahwa anak Indonesia itu kurang gerak dan kurang vitamin D.

5. Prosedur Operasional Standar Kegiatan Ikrar

- a. Kegiatan ini dilakukan dengan posisi guru dan anak duduk berdekatan, semua anak menghadap guru, sehingga dipastikan komunikasi akan berjalan dengan baik.
- b. Guru mengingatkan surat apa, hadits apa, serta do'a apa yang sudah hafal, dan kemudian guru mengajak anak untuk melafalkannya. (menceritakan makna Agama Islam & hadits yang sesuai dengan tema hari ini.
- c. Guru memfasilitasi anak untuk memilih pemimpin yang akan membacakan ikrar (syahadat), dan nyanyi.

- d. Mempersilahkan anak untuk mengungkapkan ikrar dengan suara lantang dipimpin oleh pemimpin yang telah dipilih tadi.
- e. Mempersilahkan pemimpin untuk memimpin menyanyikan lagu-lagu yang sudah anak hafal.
- f. Guru membahas singkat tentang komitmen yang telah diikrarkan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Prosedur Operasional Standar Kegiatan Motorik Kasar

- a. Pastikan guru sudah menyiapkan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari itu.
- b. Permainan motorik diusahakan permainan yang dapat menggerakkan dan mengaktifkan motorik kasar, dan direkomendasikan menggunakan permainan yang ada aturan mainnya, agar anak memahami aturan main.
- c. Guru menginformasikan aturan main permainan itu, peran yang harus dijalankan oleh setiap anak.
- d. Guru membagi peran sesuai dengan aturan permainan.
- e. Guru mendampingi permainan dan mengawasinya secara serius sebagai langkah preventif terhadap kecelakaan saat bermain.
- f. Guru melakukan proses penilaian perkembangan anak terutama perkembangan motoriknya.

7. Prosedur Operasional Standar Kegiatan Transisi

- a. Setelah mengikuti kegiatan Ikrar dan Kegiatan Motorik, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan, dan lain-lain. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum dan ke kamar kecil/mencuci tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk latihan kebersihan diri ke kamar mandi (*toilet training*). Masing-masing pendidik memimpin kelompok anak yang menjadi tanggung jawabnya.

- b. Setelah selesai *toilet training*, anak-anak diminta mengambil air wudhu untuk melakukan shalat dhuha dan pembiasaan agama.
- c. Setelah selesai anak melakukan kegiatan makan snack dengan SOP sebagai berikut:
 - 1) Guru memastikan posisi anak duduk di kursi di depan meja yang telah biasa digunakan.
 - 2) Guru menanyakan, apakah semua anak membawa bekal dari rumah.
 - 3) Guru mengingatkan/memberi contoh makan dengan tangan kanan, makan tidak dengan berdiri atau berjalan.
 - 4) Kalau ada yang tidak bawa, tanyakan mengapa tidak bawa dan ajak anak lainnya untuk dapat berbagi dengan kawannya yang tidak bawa, kemudian ingatkan anak yang tidak bawa untuk membawanya besok hari.
 - 5) Lakukan curah gagasan tentang kandungan gizi dari makanan yang anak bawa, dan informasikan jika ada zat berbahaya dalam makanan yang anak bawa.
 - 6) Guru menginformasikan alternatif makanan atau jajanan sehat sebagai upaya merubah *snack habit* anak.
 - 7) Guru memfasilitasi pembiasaan baca do'a sebelum makan, dan mengingatkan kalau makannya sebaiknya sambil duduk.
 - 8) Guru mengucapkan selamat makan, semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada makanan yang kita makan.
 - 9) Guru membiasakan anak untuk bersyukur kepada Allah SWT. atas makanan ini dan membereskan kembali peralatan dan membuang sampah dengan baik dan benar.
- d. Setelah semua anak siap, pendidik mengajak anak-anak menuju sentra/kelompoknya untuk mengikuti kegiatan berikutnya

8. Prosedur Operasional Standar pada Kegiatan Inti

- a. Kegiatan inti Jika waktunya pagi dapat dimulai dengan shalat dhuha yang diikuti seluruh anak atau di kelompoknya masing-masing.

- b. Selesai shalat sunnah (misalnya shalat dhuha untuk pagi hari) dilanjutkan dengan pembiasaan membaca Agama Islam (menggunakan paket iqra atau paket sejenis lainnya dengan kemasan BBM (bermain, bercerita, dan menyanyi).
- c. Setelah selesai kegiatan membaca Al Qur'an dilanjutkan dengan kegiatan sentra dengan prosedur sebagai berikut:

9. Prosedur Operasional Standar Pijakan sebelum bermain

- a. Membentuk lingkaran atau duduk merapat tetapi dalam suasana tidak berdesakan, posisi guru di depan menghadap ke anak.
- b. Memulai kegiatan pembuka dengan cara menyapa anak
- c. Membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan
- d. Merangsang ingatan anak dengan menanyakan apa yang dilakukan hari kemarin
- e. Membiasakan mengenal perasaan anak dengan cara menanyakan perasaan anak hari ini
- f. Menginformasikan bila ada sesuatu yang tidak biasa, misalnya ada tamu, ada guru yang tidak masuk sehingga digantikan oleh guru lainnya
- g. Mengenalkan tema dan konsep hari ini dan mempersilakan anak mengamati, bertanya tentang tema yang dikenalkan.
- h. Membiasakan anak mencari informasi terkait dengan tema dan pertanyaan anak dari buku yang sesuai dengan tema.
- i. Membacakan buku sesuai tema. Buku yang dibacakan diharapkan memberi inspirasi pada anak untuk membangun ide bermainnya.
- j. Mengembangkan kosa kata dan menanyakan pendapat anak tentang arti kata yang dimaksud.
- k. Mendiskusikan ide bermain apa yang akan dibuat anak dengan alat dan bahan yang tersedia.
- l. Memberikan contoh secara tepat untuk kegiatan baru yang belum dimengerti anak.
- m. Membangun aturan main bersama anak

- n. Mengulang kembali aturan di sentra:
 - pilih kegiatan
 - selesaikan kegiatan
 - perlihatkan hasil karya pada pendidik
 - merapikan alat yang sudah digunakan
 - pilih kegiatan lainnya.
- o. Membiasakan anak memilih mainan sesuai dengan minatnya
- p. Mengelola kegiatan pemilihan mainan dengan menerapkan permainan yang menarik.
- q. Mempersilakan anak mulai bermain.

10. Prosedur Operasional Standar Pijakan Selama Bermain

- a. Melakukan observasi (pengamatan) dan membuat dokumentasi atau catatan tentang perkembangan anak.
- b. Memberikan waktu bermain selama (45 – 1 jam)
- c. Membiasakan anak untuk fokus pada kegiatan
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir anak dengan memberi pijakan pertanyaan terbuka secara tepat (menyampaikan, menganalisa, mengevaluasi)
- e. Memperluas gagasan main anak dengan memberi pijakan sesuai perkembangan anak
- f. Mendukung anak untuk bermain dalam kelompok kecil selain bermain secara mandiri.
- g. Memberi kesempatan anak untuk membuat karya dengan idenya sendiri
- h. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba alat dan bahan main dengan caranya sendiri
- i. Mendukung anak untuk bekerja sampai tuntas
- j. Mendukung anak untuk saling berbagi alat main
- k. Mendukung anak untuk mau membantu guru dan temannya.

- l. Mendukung anak menemukan konsep pengetahuan (matematika, sosial, alam, sains, bahasa, alat/teknologi) melalui alat dan bahan yang dimainkannya.
- m. Mendukung anak untuk percaya diri mengemukakan gagasannya melalui alat dan bahan main yang digunakannya.
- n. Mengingatkan pada anak sisa waktu bermain.
- o. Mengajak anak untuk membereskan alat sesuai tempat dan jenisnya.

11. Prosedur Operasional Standar Pijakan setelah bermain

- a. Mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan perasaan setelah bermain
- b. Menanyakan kegiatan bermain yang sudah dilakukan anak (*recalling*).
- c. Memberi waktu kepada anak untuk menunjukkan hasil karya, bisa dalam bentuk gambar, tulisan, bercerita.
- d. Memperkuat kembali konsep pengetahuan yang sudah didapat anak selama bermain (sesuai dengan RPPH)
- e. Memberikan penghargaan seperti ucapan terima kasih terhadap perilaku anak yang sudah sesuai dengan aturan dan membahas apa yang seharusnya dilakukan bila ada temannya yang belum mematuhi aturan.
- f. Menyampaikan kegiatan berikutnya dan perilaku yang diharapkan pada anak untuk mengikuti kegiatan berikutnya.

12. Prosedur Operasional Standar Kegiatan Penutup

- a. Posisi guru dan anak duduk berdekatan, dengan posisi anak menghadap guru.
- b. Guru menanyakan perasaan anak main hari ini.
- c. Guru melakukan curah gagasan tentang suasana di rumah, ayah, ibu, kakak dan adik, serta kegiatan apa yang biasanya dilakukan anak kalau di rumah.

- d. Guru bercerita yang inspiratif tentang kesadaran pengembangan sikap yang diharapkan.
- e. Guru menginformasikan kegiatan main untuk esok hari.
- f. Guru mengucapkan selamat kembali ke rumah dan semoga menyenangkan berada di rumah
- g. Guru mengucapkan salam, selanjutnya anak menunggu jemputan.

Lampiran 3

Contoh APE

Lampiran 3a

Contoh APE untuk Kelompok Alif

No	Uraian
1.	Agama Islam bergambar★ Puzzle★ yang setiap keping memiliki pegangan untuk ditarik dan dipasang
2.	Balok warna dari bahan lunak seperti busa padat/kayu, bersudut tumpul, bergambar huruf (latin dan hijaiyah) atau angka (latin dan arab)
3.	Boneka anak yang berbusana muslim/muslimah dan binatang berbahan lunak
4.	Buku-buku cerita sederhana untuk dibacakan dan buku-buku cerita bergambar tanpa kata-kata untuk berimajinasi terutama bernuansa Islami
5.	Balok pasak besar dari kayu atau plastik★★
6.	Kotak sortir (<i>sorting box</i>) berlubang dan berisi bentuk-bentuk geometri untuk dikeluarkan-masukkan★★
7.	Menara gelang berwarna terang dari kayu atau plastic★★
8.	Botol plastik dan tutupnya untuk main buka tutup botol★★
9.	Lego besar, berwarna terang★★
10.	Alat-alat musik pukul dan petik★★★
11.	Krayon, spidol, marker ukuran besar★★
12.	Pasak pukul (<i>working bench</i>) dengan palu kayu untuk dipukul-pukul memasukkan pasak★★
13.	Gunting-gunting kecil, kertas, dan lem untuk bermain meremas, menggunting, dan menempel bebas gambar-gambar dan bentuk-bentuk yang bernuansa dan dinuansakan Islami
14.	Benda-benda kecil (batu-batuan dicat, buah-buahan plastik/kayu gantungan kunci), jepitan kue dan wadah untuk main jepit-jepit dan klasifikasi★★
15.	Berbagai mainan miniatur binatang plastik untuk main peran★★★
16.	Peralatan main tamu-tamuan (meja dan kursi mini, boneka kain bentuk ayah-ibu, kakek-nenek, kakak, dan tamu)★★★
17.	Biji manik-manik kayu/plastik untuk meronce dengan 3 warna, 3 bentuk, dan 3 ukuran★★
18.	Berbagai bahan bertekstur lembut, kasar, dan halus untuk melatih perabaan.★★
19.	Alat permainan yang menggunakan bahan alam (misalnya: air, pasir, tanah liat, daun-daun kering, kulit kerang, batuan, kerikil, ranting, dll)★★
20.	Permainan outdoor (misalnya: perosotan, jungkat-jungkit, ayunan, papan titian, papan majemuk, dll)★★

Keterangan:

★ = bernuansa Islami

★★ = dinuansakan Islami

★★★ = bernuansa dan dinuansakan Islami

Lampiran 3b

Contoh APE untuk Kelompok Ba

No	Uraian
1.	Agama Islam bergambar. ★ Puzzle dengan jumlah kepingan sekitar 6 keping. ★
2.	Biji manik-manik kayu/plastik untuk meronce dengan 3 warna, 3 bentuk, dan 3 ukuran ★★★
3.	Buku-buku cerita ★★★
4.	Lego ukuran sedang ★★
5.	Alat-alat musik pukul, tekan, dan petik ★★★
6.	Batu-batuan ukuran jempol kaki berbagai warna atau dicat non-toksik (tidak beracun). ★★
7.	Pasak pukul (<i>working bench</i>) dengan palu kayu untuk dipukul-pukul memasukkan pasak ★★
8.	Gunting-gunting kecil, kertas/daun, dan lem untuk bermain meremas, menggunting, dan menempel bebas dan terpola ★★
9.	Benda-benda kecil (batu-batuan dicat, buah-buahan plastik/kayu gantungan kunci), jepitan kue dan wadah untuk main jepit-jepit dan klasifikasi ★★
10.	Papan jahit dengan berbagai bentuk (celana, baju, topi) untuk bermain menjahit ★★★
11.	Spons huruf/angka ★★
12.	Berbagai mainan jepit-jepitan untuk melatih jemari (motorik halus) ★★
13.	Panggung boneka dengan berbagai boneka untuk dimainkan ★★★
14.	Krayon, spidol, pensil warna ★★
15.	Alat-alat main peran (masak-masakan, pakaian dan asesoris berbagai profesi) ★★★
16.	Biji-bijian keras dan kering ukuran besar seperti biji kenari, salak, mlinjo, kacang polong, dll. ★★
17.	Peralatan main tamu-tamuan (meja dan kursi mini, boneka kain bentuk ayah-ibu, kakek-nenek, kakak, dan tamu) ★★★
18.	Berbagai mainan jepit-jepitan untuk melatih jemari (motorik halus). ★★
19.	Alat permainan yang menggunakan bahan alam (misalnya: air, pasir, tanah liat, daun-daun kering, kulit kerang, batuan, kerikil, ranting, dll) ★★
20.	Permainan outdoor ★★

Keterangan:

★ = bernuansa Islami

★★ = dinuansakan Islami

★★★ = bernuansa dan dinuansakan Islami

Lampiran 3c

Contoh APE untuk Kelompok Ta

No	Uraian
1.	Kartu huruf-huruf dan angka huruf (latin dan hijaiyah) atau angka (latin dan arab)
2.	Jepitan jemuran, karton bentuk geometri (tatakan kue) dengan angka dan bulatan untuk main jepitan (matematika) ★ ★
3.	Gunting-gunting kecil, kater, kertas, dan lem untuk main menggunting dan menempel dengan pola ★ ★
4.	Benda-benda kecil untuk klasifikasi (batu-batuan dicat, buah-buahan/gantungan kunci dari kayu) dan jepitan kue ★ ★
5.	Stik es krim, batang korek api untuk main matematika ★ ★
6.	Papan jahit dengan berbagai bentuk (celana, baju, topi) untuk bermain menjahit ★ ★ ★
7.	Benda-benda kecil bentuk geometri, berwarna terang untuk meronce ★ ★
8.	Tangrams yang lebih kompleks ★ ★
9.	Lego ukuran kecil ★ ★
10.	Puzzle dengan kepingan lebih dari 10 ★ ★ ★
11.	Berbagai mainan jepit-jepitan untuk memperkuat jemari (motorik halus) ★ ★
12.	Berbagai alat permainan keaksaraan
13.	Alat main sesuai tema bernuansa dan dinuansakan Islami (misalnya: dokter-dokteran, pertukangan, perkebunan, pesisir, swalayan, dll)
14.	Kertas origami, gunting, cutter, lem, krayon, spidol, pensil warna untuk membuat kreasi seni ★ ★ ★
15.	Balok warna dari bahan lunak seperti busa padat/kayu, bersudut tumpul, bergambar huruf (latin dan hijaiyah) atau angka (latin dan arab)
16.	Buku-buku cerita sederhana untuk dibacakan dan buku-buku cerita bergambar tanpa kata-kata untuk berimajinasi terutama bernuansa Islami
17.	Panggung boneka ★ ★ ★
18.	Alat-alat 71 musik pukul, tekan, dan petik ★ ★ ★
19.	Alat permainan yang menggunakan bahan alam (misalnya: air, pasir, tanah liat, daun-daun kering, kulit kerang, batuan, kerikil, ranting, dll) ★ ★
20.	Permainan outdoor ★ ★

Keterangan:

★ = bernuansa Islami

★ ★ = dinuansakan Islami

★ ★ ★ = bernuansa dan dinuansakan Islami

Lampiran 3d

Contoh APE untuk Main Balok dan Bahan Alam Untuk Dipakai Semua Kelompok Bergantian

No	Uraian
A.	Main Balok:
1.	Balok Unit standar (tanpa warna) minimal 400 keping.★★
2.	Asesori main balok (miniatur khubah, pohon, binatang, mobil, orang, dll)★★★
3.	Papan triplek tebal 5 mm bentuk persegi, segitiga, setengah lingkaran (boleh dicat warna) untuk tatakan main balok.★★
4.	Rak untuk menata balok dengan ketinggian maksimal 120 cm (dapat dijangkau anak).
B.	Main Bahan Alam:
1.	Ember/ <i>container</i> plastik besar berwarna bening untuk tempat air dan pasir
2.	Gelas-gelas, botol-botol, corong, pompa plastik untuk bermain air
3.	Mainan binatang air untuk main peran (ikan-ikanan, katak-katakan, dll)★★
4.	Nampan lebar bening untuk bermain ublek
5.	Kocokan telur, untuk bermain kocok-kocok sabun
6.	Alat-alat untuk bermain playdough (gilingan, cetakan, pisau tumpul, dsb)
7.	Cetakan-cetakan dan sekop kecil untuk alat main pasir
8.	Jongkokan plastik untuk duduk saat main bahan alam
9.	Pancing-pancingan dan ikan-ikanan dengan ujung magnet untuk main pancingan.
10.	Meja pendek/tatakan dan cetakan untuk bermain <i>playdough</i>
11.	Papan lukis dan kuas ukuran besar untuk melukis dengan cat air warna kuning, merah, dan biru (bisa dibuat sendiri).
12.	Boneka, handuk kecil, sabun mandi, dan peralatan mandi bayi untuk peran memandikan bayi.
13.	Baju boneka, peralatan mencuci baju, dan jemuran pendek untuk main peran mencuci dan menjemur.
14.	Sikat besar untuk bermain menyikat lantai atau dinding.
15.	Kuas besar untuk bermain mengecat dinding dengan air.
16.	Wadah-wadah besar berwarna bening untuk menuang-mengisi air
17.	Peralatan masak-masakan untuk main peran
18.	Piring, gelas, dan sendok plastik dengan berbagai warna serta spons/sabut, kranjang dan rak piring kecil untuk bermain peran cuci piring (melatih sensorimotor dan klasifikasi).

Keterangan:

- ★ = bernuansa Islami
- ★★ = dinuansakan Islami
- ★★★ = bernuansa dan dinuansakan Islami

Contoh Resep-resep Untuk Membuat Bahan Main

I. Tanah Liat (sangat dianjurkan)

Bahan:

- a. Tanah liat/lempung.
- b. Air bersih.

Cara membuat:

- a. Bersihkan tanah liat dari kotoran, pasir, dan batuan dengan cara menyaring.
- b. Jika terlalu kering, tambahkan air secukupnya.
- c. Tumbuk/giling hingga lumat, pekat dan halus.
- d. Kemas dalam wadah tertutup rapat atau bungkus dengan plastik kedap udara.

II. Playdough

Bahan:

- a. Tepung terigu 1 kg.
- b. Garam halus 250 gram.
- c. Air 600 ml atau 1 botol aqua sedang.
- d. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning).
- e. Minyak goreng 2 sendok makan.

Cara membuat:

- a. Terigu dan garam dimasukkan ke dalam baskom plastik diaduk sampai rata.
- b. Masukkan pewarna kue ke dalam botol air.
- c. Masukkan air ke dalam baskom berisi campuran tepung dan garam aduk sampai rata dan kalis.
- d. Masukkan minyak goreng aduk lagi sampai rata.

III. Ublek

Bahan:

- a. Tepung sagu 500 gram.
- b. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning).
- c. Air 3 gelas.
- d. Nampan lebar plastik berwarna bening.

Cara membuat:

- a. Masukkan tepung ke dalam nampan (nampan plastik).
- b. Tambahkan air dingin kira-kira setinggi 1 cm di atas permukaan tepung.
- c. Campurkan warna secukupnya dan aduk hingga merata.

IV. Cat Jari

Bahan:

- a. Tepung maizena ½ gelas.
- b. Air dingin 2 gelas.
- c. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning) secukupnya.
- d. Sabun cair 1 sendok makan.

Cara membuat:

- a. Masukkan maizena dan air ke dalam panci.
- b. Masak di atas api kecil, aduk sampai kental.

- c. Angkat dan masukkan ke dalam mangkok-mangkok kecil.
- d. Tambahkan sabun cair dan pewarna dengan warna tertentu pada salah satu mangkok dan warna berbeda pada mangkok lainnya (untuk menghasilkan warna-warna berbeda: kuning, merah, biru).
- e. Aduk dan biarkan sampai dingin sebelum digunakan.
- f. Simpan dalam wadah tertutup rapat agar awet.

V. *Cat Air dari Sabun Cair*

Bahan:

- a. Sabun cair 1 sendok makan.
- b. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning) secukupnya.
- c. Air $\frac{1}{2}$ gelas.

Cara membuat:

- a. Larutkan tepung ke dalam gelas air dan aduk hingga menyatu.
- b. Bagi ke dalam 3 wadah dan masing-masing bubuhi warna dengan warna berbeda secukupnya.
- c. Aduk hingga rata.

VI. *Cat Air dari Tepung Terigu*

Bahan:

- a. Tepung tapioka/kanji 1 sendok teh.
- b. Air 1 gelas.
- c. Pewarna kue warna dasar (merah, biru, kuning).

Cara membuat:

- a. Larutkan tepung ke dalam gelas air dan aduk hingga larut menyatu.
- b. Bagi ke dalam 3 wadah dan masing-masing bubuhi warna dengan warna berbeda secukupnya.
- c. Boleh juga dipanaskan dulu sebelum dipakai.
- d. Jika terlalu kental tambahkan air hingga encer dan tidak lengket.

VII. *Biji-bijian*

Bahan:

- a. Biji-bijian keras seperti biji asem, jagung, kacang merah, dll.
- b. Pewarna (jika diperlukan).

Cara membuat:

- a. Bersihkan biji-bijian dari kotoran dan jamur.
- b. Keringkan hingga kering benar (kadar air <5%).
- c. Untuk biji-bijian berwarna terang bisa dikasih warna agar menarik (jika diperlukan).
- d. Kemas dalam toples dengan tutup rapat.

VIII. *Batu-batuan*

Bahan:

- a. Batu alam seukuran jempol kaki.
- b. Cat non-toksit (tidak beracun) dengan warna terang.

Cara membuat:

- a. Cuci batu hingga bersih dan keringkan.
- b. Pilih batu berdasarkan klasifikasi warna dan ukuran.
- c. Batu alam dengan warna menarik, biarkan sesuai warna aslinya.

- d. Batu alam tertentu bisa diwarnai/dicat dengan warna tertentu agar menarik.
- e. Tempatkan batu di toples atau wadah terbuka agar menarik.

Lampiran 4a

Contoh Buku Induk Anak

Tanggal Teraftar	Nomor Induk	Nama Anak	Tempat & Tgl Lahir	Jenis Keliamin (L/P)	No. Akte Kelahiran	Agama	Alamat	Identitas orangtua			Tanggal berhenti/pindah/tamat
								Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	
15-06-2010	20100001	Aminah	Kotaraja, 16-01-2008	P	14210/U/IT/2008	Islam	RT.04/08 Ds.Sukamaju	Syabhani	Teknisi	STM	
								Nuraini	PNS	SMA	
15-06-2010	20100002	Nuraini	Kotaraja, 11-07-2007	P	16220/U/IT/2007	Islam	RT.06/08 Ds.Sukamaju	Hendratmo	TNI	SMP	
								Rusminah	Penjahit	SMEA	
16-06-2010	20100003	Nurdiman	Kotaraja, 10-12-2007	L	14522/U/IT/2004	Islam	RT.04/08 Ds.Sukamaju	Sumarna	Tani	SD	
								Hartini	Tani	SMP	
17-06-2010	20100004	Ahmad	Kotaraja, 24-09-2006	L	18214/U/IT/2005	Islam	RT.01/08 Ds.Sukamaju	Wijaya	Nelayan	SMA	
								Daryati	Pedagang	SMP	
Dst..											

Keterangan:

1. Buku Induk Anak digunakan secara berkelanjutan selama PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam masih berjalan.
2. Nomor induk anak didasarkan urutan pendaftaran ke PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
3. Kode 4 digit pertama pada nomor induk adalah kode tahun pendaftaran, sedangkan 4 digit berikutnya adalah nomor urut yang terus berlanjut walaupun tahunnya berganti.
4. Jika anak dinyatakan berhenti, pindah, atau tamat, maka diisi tanggal mulai terhitungnya.
5. Jika anak yang pernah berhenti atau pindah mendaftar untuk ikut kembali, maka menggunakan nomor induk baru sesuai urutan saat mendaftar kembali.
6. Buku Induk Anak dibuat sendiri dengan menggunakan buku besar bergaris.

Lampiran 4b

Contoh Buku Data Pengelola dan Pendidik

Tanggal Terdaftar	Nomor Induk	Nama	Tempat & Tgl Lahir	Jenis Kelamin (L/P)	Agama	Alamat	Identitas Pendidikan dan Pelatihan			Tanggal Berhenti
							Pendidikan Terakhir	Pelatihan PAUD		
								Sudah	Belum	
20-05-2011	201001	Haryati	Kotaraja 10-03-1980	P	Islam	RT.04/08 Ds.Sukamaju	SMA	V		
20-05-2011	201002	Suyadi	Sentani 24-10-1975	P	Islam	RT.06/08 Ds.Sukamaju			V	
Dst. ..										

Keterangan:

1. Buku Data pengelola dan pendidik digunakan secara berkelanjutan selama PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam masih berjalan.
2. Nomor induk pengelola dan pendidik didasarkan atas tanggal terdaftar sebagai pengelola atau Pendidik PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam.
3. Jika pengelola atau Pendidik yang bersangkutan berhenti, maka diisi tanggal mulai berhenti.
4. Jika pengelola atau Pendidik yang berhenti bekerja kembali, maka didaftar menggunakan nomor induk baru sesuai tanggal terdaftar kembali.
5. Buku Data pengelola dan Pendidik dibuat sendiri dengan menggunakan buku besar bergaris.
6. Kode Nomor Induk: 4 digit pertama adalah tahun dan 2 digit berikutnya adalah nomor urut terdaftar

Lampiran 4c

Contoh Daftar Hadir Pengelola dan Pendidik

Bulan:

No	Nama	Tanggal												Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Dst.	I	M	S	A
1	Suyadi	I	M	M	I	M	M	L	S	M	M	M		2	18	1	-
2	Arief	M	M	M	M	M	M	I	M	M	M	M		-	21	-	-
3	Rahman	M	M	S	M	M	I	B	M	M	M	M		1	18	2	-
4	Nung Rahmat	M	A	M	M	M	M	U	M	M	M	I		1	19	-	1
5	Riana	M	M	M	M	M	M	R	M	M	M	M		-	21	-	-
	Dst..																

Keterangan:

I = izin**M = masuk****S = sakit****A = Alpa**

Lampiran 4d

Contoh Daftar Hadir Anak

Bulan:

Kelompok Anak:

No	Nama	Tanggal												Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Dst	I	M	S	A
1	Aminah	M	M	M	I	M	M	L	S	M	M	M		1	19	1	-
2	Akhmad	M	M	M	M	M	M	I	M	M	M	M		-	21	-	-
3	Ali	M	M	S	M	M	M	B	M	M	M	M		-	19	2	-
4	Sandi	M	I	M	M	M	M	U	M	M	M	I		1	20	-	-
5	Sari	M	M	M	M	M	M	R	M	M	M	M		-	21	-	-
	Dst..																

Keterangan:

I = izin

M = masuk

S = sakit

A = alfa

Lampiran 4e

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

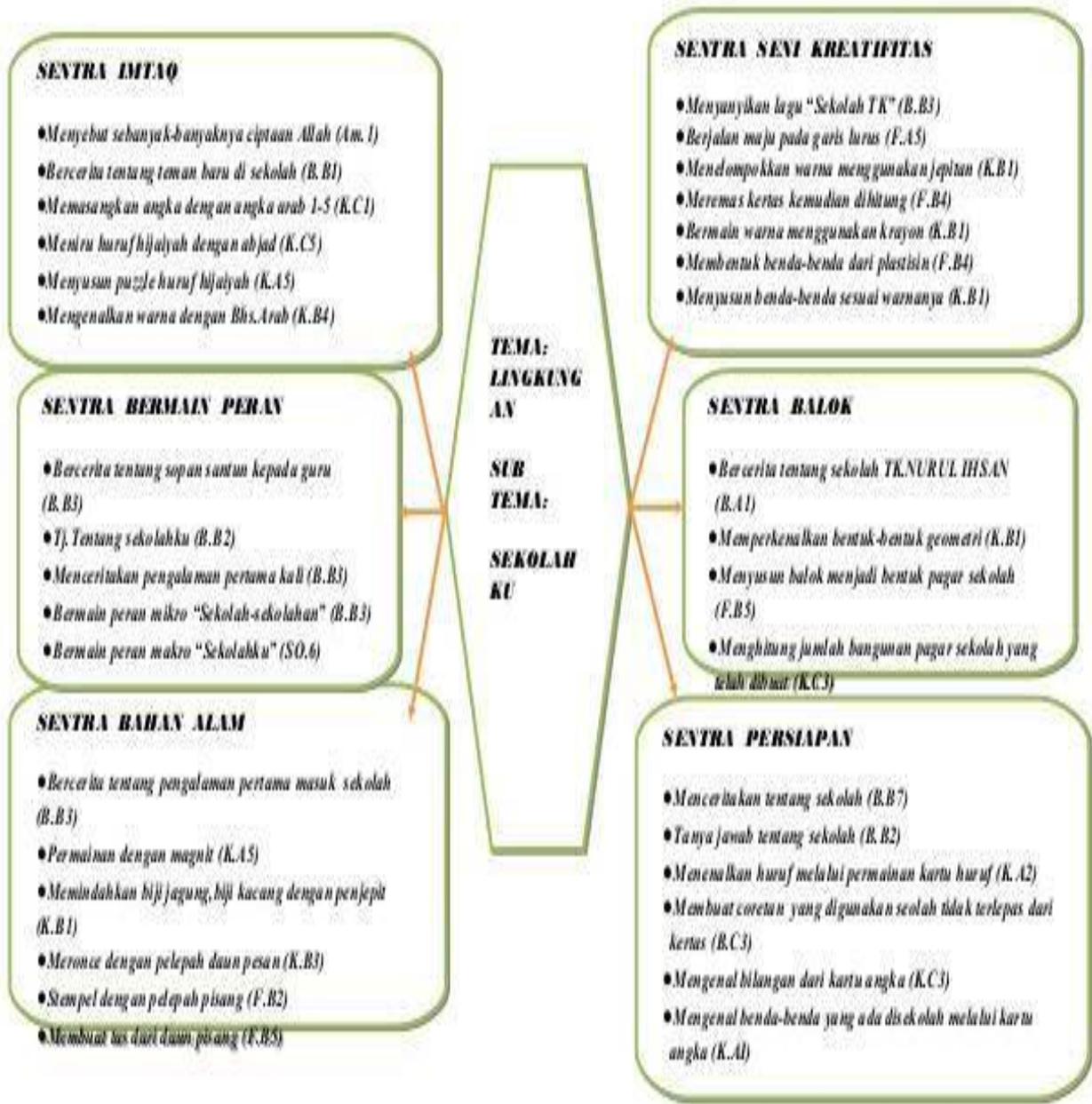
SEMESTER/BULAN/MINGGU	II/FEBRUARI/2
HARI/TANGGAL	SELASA/10 FEBRUARI 2015
SENTRA	BAHAN ALAM
KELOMPOK USIA	5-6 TAHUN
TEMA/SUB-TEMA	RUMAHKU SYURGAKU
AYAT DAN / HADITS	HADITS : BAITI JANNATI.
KOMPETENSI DASAR	1.2, 2.1, 2.4, 2.6, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11
MUATAN MATERI	<p>(1) MEMBIASAKAN MENGUNGKAPKAN RASA SYUKUR DENGAN MEMBACA HAMDALLAH.</p> <p>(2) RUMAH SEHAT DAN INDAH</p> <p>(3) BAGIAN-BAGIAN RUMAH</p> <p>(4) MANFAAT HALAMAN RUMAH</p> <p>(5) BENTUK RUMAH</p> <p>(6) ATURAN DI RUMAH</p> <p>(7) DO'A MASUK DAN KELUAR RUMAH</p> <p>(8) BACA AGAMA ISLAM PENGHIAS RUMAH (HADIST : TERANGILAH RUMAH DENGAN TILAWAH AGAMA ISLAM).</p> <p>(9) KOSA KATA SEPUTAR RUMAHKU SYURGAKU.</p>
A.	KEGIATAN PEMBUKAAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. KEGIATAN PENYAMBUTAN ANAK SESUAI SOP. 2. KEGIATAN JURNAL PAGI SESUAI DENGAN SOP. 3. KEGIATAN IKRAR DAN BERMAIN MOTORIK KASAR SOP, DENGAN HAFALAN SURAT TAMBAHAN SURAT AL-KAAFIRUN DAN SURAT AL-MAA'UUN, HAFALAN DO'A TAMBAHAN DO'A MAU MASUK RUMAH DAN HADIST TENTANG MENGHIAS RUMAH DENGAN BACA AGAMA ISLAM. 4. KEGIATAN TRANSISI SESUAI SOP
B.	KEGIATAN INTI
	<ol style="list-style-type: none"> 2. BELAJAR MEMBACA AGAMA ISLAM <ol style="list-style-type: none"> a. BERNYANYI NAMA SURAT, BUNYI HURUF HIJAIYAH, TANDA BACA HURUF HIJAIYAH b. BERCERITA TENTANG PENGENALAN HURUF MELALUI ILUSTRASI CERITERA. c. MEMBAGI KELOMPOK MENJADI DUA ORANG SECARA BERPASANGAN. d. BERLATIH MEMBACA AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN BUKU IQRO 2. e. BERMAIN TEBAKAN NOMOR DAN NAMA SURAT.
	<ol style="list-style-type: none"> 3. PIJAKAN LINGKUNGAN MAIN MENYIAPKAN SETTING LINGKUNGAN MAIN BERUPA ALAT DAN BAHAN MAIN MINIMAL UNTUK 3 DENSITAS MAIN PADA SETIAP SENTRANYA. (DILAKUKAN SEBELUM PESERTA DIDIK DATANG). <ol style="list-style-type: none"> a. BERMAIN MEMBANGUN RUMAH DARI TANAH LIAT MENATA DAN MENYIAPKAN BAHAN MAIN SEBAGAI BERIKUT : <ul style="list-style-type: none"> • TANAH LIAT • AIR • NAMPAN • MINIATUR ORANG • MINIATUR POHON • MINIATUR RUMPUT b. BERMAIN PASIR MEMBUAT HALAMAN RUMAH MENATA DAN MENYIAPKAN BAHAN MAIN SEBAGAI BERIKUT : <ul style="list-style-type: none"> • PASIR • TANAMAN • POTONGAN BAMBU • SEKUP • MINIATUR KANDANG BURUNG

	<ul style="list-style-type: none"> • EMBER KECIL • ASESORIS RUMAH • MINIATUR ORANG • MINIATUR POHON <p>c. BERMAIN PERABOT RUMAH TANGGA DARI PLAYDOUGH MENATA DAN MENYIAPKAN BAHAN MAIN SEBAGAI BERIKUT :</p> <ul style="list-style-type: none"> • PLAYDOUGH • NAMPAN • PISAU PLASTIK • MINIATUR RUMAH • MINIATUR ORANG • ASESORIS RUMAH
	<p>4. PIJAKAN SEBELUM MAIN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. MENGABSEN SECARA PARTISIPATIF b. MELAKUKAN CURAH GAGASAN TENTANG TEMA/SUB TEMA “RUMAHKU SYURGAKU” SEBAGAI KEGIATAN MEMBANGUN APERSEPSI ANAK. c. MEMBERI KESEMPATAN KEPADA ANAK UNTUK MENGAMATI, MENANYA, MENGUMPULKAN INFORMASI, BAHKAN MENGASOSIASI DAN MENGOMUNIKASIKAN. d. MENGENALKAN DENSITAS KEGIATAN MAIN. e. MENGENALKAN DAN MENGAMATI ALAT BAHAN MAIN. f. MEMBACA BUKU BERSAMA ANAK SESUAI TEMA RUMAH. g. MEMBUAT ATURAN MAIN SECARA PARTISIPATIF h. MEMBAGI KELOMPOK SESUAI DENGAN JUMLAH DENSITAS MAIN. i. MENGUCAPKAN SELAMAT BERMAIN <p><i>(BILA LEMBAGA SUDAH MEMILIKI SOP, CUKUP CANTUMKAN PROSES KEGIATAN PIJAKAN SEBELUM BERMAIN SESUAI SOP.)</i></p>
	<p>5. PIJAKAN SAAT BERMAIN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. MEMBERI DUKUNGAN TERHADAP KEGIATAN MAIN ANAK AGAR PROSES SAINTIFIK BERJALAN DENGAN BAIK (MENGAMATI, MENANYA, MENGUMPULKAN INFORMASI, MENGASOSIASI DAN MEMOMUNIKASIKAN). b. MENJAGA AGAR PROSES PEMBELAJARAN ANAK MELALUI BERMAIN DAN BERPUSAT PADA ANAK. c. MENJADI HAKIM YANG BIJAKSANA BILA ADA ANAK YANG BERTENGGAR. d. MELAKUKAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DENGAN RUJUKAN INDIKATOR KOMPETENSI DAN INDIKATOR STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK (STPPA). <i>BILA LEMBAGA SUDAH MEMILIKI SOP, CUKUP CANTUMKAN PROSES KEGIATAN PIJAKAN SAAT BERMAIN SESUAI SOP.)</i>
	<p>6. PIJAKAN SETELAH BERMAIN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. MEMFASILITASI ANAK UNTUK MEMBERESKAN MAINAN KE TEMPATNYA SESUAI DENGAN ATURAN MAIN YANG SUDAH DISEPAKATI. b. MENGAJAK ANAK DUDUK MELINGKAR DEKAT DENGAN GURU. c. MERANGSANG ANAK AGAR DAPAT MENGOMUNIKASIKAN PENGALAMAN MAIN, DAN BERI KESEMPATAN SECARA BERGILIR. d. BERI APRESIASI WAJAR PADA SETIAP ANAK YANG BERANI MENGOMUNIKASIKAN PROSES MAUPUN HASIL BERMAINNYA. e. BERI KESEMPATAN ANAK BILA ADA YANG MENANYA KEMBALI, MENGAMATI, MENGUMPULKAN INFORMASI DAN MENGASOSIASI. f. GURU MEMBANTU MENYIMPULKAN HASIL BERMAIN SESUAI DENGAN MUATAN MATERI. <i>(BILA LEMBAGA SUDAH MEMILIKI SOP, CUKUP CANTUMKAN PROSES KEGIATAN PIJAKAN SETELAH BERMAIN SESUAI SOP.)</i>
C.	KEGIATAN PENUTUP
	<ol style="list-style-type: none"> 1. MEMFASILITASI MEMBUAT KESIMPULAN SEDERHANA DARI KEGIATAN YANG TELAH DILAKUKAN, TERMASUK DI DALAMNYA ADALAH PESAN MORAL YANG INGIN DISAMPAIKAN;

<ol style="list-style-type: none">2. MEMBERIKAN NASIHAT-NASIHAT YANG MENDUKUNG PEMBIASAAN YANG BAIK;3. MEMFASILITASI REFLEKSI DAN UMPAN BALIK TERHADAP KEGIATAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN;4. MEMFASILITASI MEMBUAT KEGIATAN PENENANGAN SEPerti BERNYANYI, BERSYAIR, DAN BERCERITA YANG SIFATNYA MENGGEMBIRAKAN; DAN,5. MENGINFORMASIKAN RENCANA PEMBELAJARAN UNTUK PERTEMUAN BERIKUTNYA. <p><i>(BILA LEMBAGA SUDAH MEMILIKI SOP, CUKUP CANTUMKAN PROSES KEGIATAN PENUTUP SESUAI SOP.)</i></p>
--

Lampiran 4f.

CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)



Lampiran 4h

Contoh KARTU INFAQ BULANAN

Tahun 2010/2011

Nama Anak : Ahmad

Nama Orangtua : Wijaya

Kelompok : Ba

No	Bulan	Tgl. Pmbayaran	Besarnya Uang	Paraf Penerima
1	Juli			
2	Agustus			
3	September			
4	Oktober			
5	Nopember			
6	Desember			
7	Januari			
8	Pebruari			
9	Maret			
10	April			
11	Mei			
12	Juni			

Contoh Keterangan di bagian belakang kartu:

Keterangan:

1. Infaq ini sangat diperlukan untuk mendukung operasional kegiatan SPS berbasis Agama.
2. Bayarlah infaq setiap bulan, paling lambat tanggal 10.
3. Simpan kartu ini jangan sampai hilang.
4. Bawa kartu ini ketika mau membayar infaq.
5. Tanyakan pada Ustadz/Ustadzah bila terjadi selisih/ kekeliruan dalam pencatatan.
6. Terimakasih atas partisipasinya.

Kepala(Lembaga PAUD),

(Suyadi)

Lampiran 4i

Contoh Daftar Rekap Infaq Bulanan

Semester I Tahun Pembelajaran 2015/2016

No	Nama	Besarnya Iuran	Bulan Iuran (Rp)						Jumlah
			Juli	Agus	Sep	Okt	Nop	Des	
1	Aminah	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	90.000
2	Santi	20.000	20.000	20.000	20.000	-	40.000	20.000	48.000
3	Juana	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	150.000
4	Akhmad	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	48.000
5	Sari	15.000	15.000	30.000	-	15.000	15.000	15.000	90.000
	Dst..								

Keterangan:

1. Besarnya infaq tidak harus sama, bagi yang mampu dapat membayar lebih besar.
2. Besarnya iuran masing-masing orangtua tidak perlu diketahui orangtua lain.
3. Jika terjadi rapel pembayaran untuk beberapa bulan, maka dicatat pada bulan pembayaran dilakukan.
4. Pada akhir bulan, jumlah penerimaan iuran orang tua yang diterima pada bulan tersebut dimasukkan dalam buku kas sebagai penerimaan.

Lampiran 4j

Contoh Buku Kas

Bulan: Juni 2015

Penerimaan:**Pengeluaran**

Tgl	No Bukti Kas	Uraian	Jumlah Uang	Tgl	No Bukti Kas	Uraian	Jumlah Uang
15-06	001	Diterima dana untuk penyiapan tempat kegiatan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam dari PKK Kec. Sukasari	800.000	16-06	004	Dikeluarkan biaya penyiapan tempat	400.000
15-06	002	Diterima dana untuk pembuatan APE lokal dari PKK Kec. Sukasari	400.000	18-06	006	Dibayar pembelian karpet 4 lembar	400.000
15-06	003	Diterima dana cadangan kas dari PKK Kec. Sukasari	500.000	18-06	007	Dibayar pembelian APE bahan alam (ember, nampan, dll)	370.000
16-06	005	Diterima uang pendaftaran dari orangtua	675.000	29-06	009	Dibayar pembelian baju seragam Pendidik 5 potong	500.000
20-06	008	Diterima sumbangan dari pembina PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam	500.000	30-06	010	Dibeli peralatan makan dan minum anak (galon, gelas, dan piring plastik)	200.000
		Jumlah Penerimaan	2.875.000			Jumlah Pengeluaran	1.870.000
		Saldo kurang	-			Saldo lebih	1.005.000
		Jumlah	2.875.000			Jumlah	2.875.000

Contoh Format Buku Kas ... (lanjutan)

Penerimaan:**Pengeluaran**

Tgl	No Bukti Kas	Uraian	Jumlah Uang	Tgl	No Bukti Kas	Uraian	Jumlah Uang
01-07	-	Saldo bulan lalu	1.005.000	25-07	011	Dikeluarkan insentif pengelola dan Pendidik bulan Juli, 5 orang	250.000
31-07	001	Diterima uang iuran orangtua	420.000	26-07	012	Dibeli bahan-bahan kegiatan anak	150.000
		Jumlah Penerimaan	1.425.000			Jumlah Pengeluaran	400.000
		Saldo kurang	-			Saldo lebih	1.025.000
		Jumlah	1.425.000			Jumlah	1.425.000

Lampiran 4k

Contoh Format Buku Inventaris

No	Tanggal Perolehan	Nama Barang	Jumlah	Asal Barang	Penghapusan Barang		
					Jumlah	Tanggal Dihapuskan	Keterangan
1	30-05-10	Mainan gantung berwarna terang, berbunyi, berbahan lembut/lunak	2		1	23-08-2009	Rusak
2	30-05-10	Kerincingan berwarna terang, aman bila dimasukkan mulut bayi atau dibanting	2	Idem			
3	30-05-10	Boneka jari/tangan (orang, binatang) berbahan lunak dan berwarna terang	5	Idem			
4	30-05-10	Boneka piring wajah yang tersenyum/tertawa	2	Idem			
5	30-05-10	Cermin dari bahan plastik dengan bingkai tumpul	2	Idem			
6	30-05-10	Kaos tangan dengan berbagai tekstur yang ujungnya terdapat boneka wajah (bahan velcro, satin, sutera)	5	Idem			
7	30-05-10	Bola kecil dan sedang dengan berbagai tekstur, warna, dan ukuran untuk diremas, dilempar, atau ditendang	5	Idem	2	20-07-2009	Hilang
8	30-05-10	Boneka kain dan plastik	5	Idem			
9	20-08-11	Mainan gantung berwarna terang, berbunyi, berbahan lembut/lunak	2	Sendiri			
	Dst.						

Lampiran 4l

Contoh Format Buku Tamu

No.	Tanggal	Nama	Instansi/ Jabatan	Keperluan	Kesan dan Pesan	Tanda Tangan

Lampiran 4m

Contoh: Formulir Pendaftaran Peserta Didik

Identitas Anak:

1. Nama Lengkap :
2. Nama Panggilan :
3. Tempat dan Tanggal Lahir :
4. Nomor dan tanggal Akta Lahir :
5. Anak ke :
6. Berat Badan :
7. Tinggi Badan :
8. Alamat Rumah :
- :

Kondisi Anak:

9. Berat Badan saat Lahir :
10. Penyakit yang sering diderita :*)
11. Penyakit berat yang pernah diderita :Tahun*)
12. Pantangan makanan :*)

Identitas Orangtua:

13. Nama Ayah kandung :
14. Nama Ibu kandung :
15. Pendidikan Terakhir Ayah :
16. Pendidikan Terakhir Ibu :
17. Pekerjaan Ayah :
18. Pekerjaan Ibu :

Orangtua/Wali,

(.....)

Keterangan:

Data dalam formulir pendaftaran ini dimasukkan ke dalam Buku Induk Anak dan formulir isian ini diarsipkan selama 5 tahun.

**) Bila ada.*

Lampiran 5

KARTU DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG

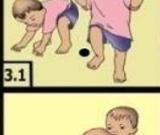
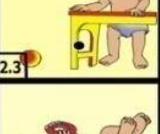
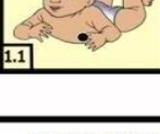
KARTU DDTK

Diteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Nama Anak :

Tanggal Lahir :

Nama Orangtua :

Usia	Gerakan Kasar	Gerakan Halus	Pengamatan	Bicara	Sosialisasi
60 Bulan	 8.1	 8.2	 8.3	 8.4	 8.5
48 Bulan	 7.1	 7.2	 7.3	 7.4	 7.5
36 Bulan	 6.1	 6.2	 6.3	 6.4	 6.5
24 Bulan	 5.1	 5.2	 5.3	 5.4	 5.5
18 Bulan	 4.1	 4.2	 4.3	 4.4	 4.5
12 Bulan	 3.1	 3.2	 3.3	 3.4	 3.5
8 Bulan	 2.1	 2.2	 2.3	 2.4	 2.5
4 Bulan	 1.1	 1.2	 1.3	 1.4	 1.5

Dikembangkan oleh Yayasan Surya Kanti, 2003

Dicetak dan diedarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen PNFI, Kemendiknas, Tahun 2010

Petunjuk Pengisian

Petunjuk Umum:

1. Pengamatan dilakukan pada akhir bulan ke-4, 8, 12, 18, 24, 36, 48, dan 60 usia anak.
2. Saat pengamatan dilakukan anak harus dalam kondisi sehat dan tanpa beban.
3. Pengamatan dilakukan sealami mungkin sehingga si anak tidak tahu sedang dideteksi.
4. Pengamatan dilakukan per aspek perkembangan, mulai dari gerakan kasar sampai sosialisasi.
5. Garis grafik perkembangan dimulai dari titik merah pada usia pengamatan, selanjutnya dihubungkan dengan titik-titik pada kolom aspek perkembangan sesuai dengan kemampuan anak saat pengamatan.
6. Saat membubuhi titik pada kolom perkembangan yang dicapai, pastikan bahwa kemampuan itu tidak terjadi secara kebetulan.
7. Untuk anak di bawah usia 2 tahun sebaiknya DDTK dilakukan oleh orangtuanya dengan dibantu oleh Kader.

L

Usia 4 Bulan:

- 1.1 Anak ditengkurapkan, di depannya diletakkan mainan. *Anak mampu mengangkat kepala.*
- 1.2 Anak ditelentangkan. *Anak mampu bermain-main dengan kedua tangannya.*
- 1.3 Anak diterlentangkan, di atasnya diberi mainan. *Anak mampu mengamati mainan.*
- 1.4 Anak diterlentangkan. *Anak mampu mendengar suara kertas diremas & bermain bibir sambil mengeluarkan air liur*
- 1.5 Anak digendong ibunya. *Anak mampu tersenyum pada ibunya ketika di goda.*

Usia 8 Bulan:

- 2.1 Anak dalam posisi duduk dengan mainan. *Anak mampu duduk sendiri dan mengambil posisi onggong-ongkong sambil bertahan sebentar.*
- 2.2 Balok mainan diletakkan di depan anak. *Anak mampu menggenggam balok mainan dengan seluruh permukaan tangan.*
- 2.3 Mainan diletakkan di atas meja di depan anak lalu mainan digerakkan/digelindingkan sampai jatuh. *Anak mampu memperhatikan dan mencari mainan yang jatuh.*
- 2.4 Ibu memperhatikan dan mendengar celoteh anak. *Anak mampu mengeluarkan suara: ma.. ma... ma..., da... da...da..., ta... ta... ta...*
- 2.5 Bapak/Ibu duduk di depan anak berhadap-hadapan. *Anak mampu bermain Ciluk...Baa...*

Usia 12 Bulan:

- 3.1 Mainan diletakkan didepan anak. *Anak mampu berdiri sendiri dan berjalan berpegangan.*
- 3.2 Benda kecil disebar didepan anak. *Anak mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk.*
- 3.3 Mobil-mobilan atau boneka diletakkan didepan anak. *Anak mampu menunjuk roda mobil-mobilan atau mata boneka.*
- 3.4 Ibu/Bapak memperhatikan dan mendengarkan ucapan anak. *Anak mampu mengucapkan satu kata atau lebih dan tahu artinya.*
- 3.5 Anak sedang asyik dengan mainan, ibu meminta mainannya. *Anak mampu memberikan mainan pada Ibu/Bapak*

Usia 18 Bulan:

- 4.1 Anak diminta mendekati ibu dengan cepat. *Anak mampu berlari tanpa terjatuh.*
- 4.2 Ibu memperhatikan ucapan anak. *Anak mampu mengucapkan sepuluh kata atau lebih dan tahu artinya.*
- 4.3 Ibu bertanya: "Namamu siapa?". *Anak mampu menyebutkan namanya bila ditanya.*
- 4.4 Ibu memperhatikan ucapan anak. *Anak mampu mengucapkan sepuluh kata atau lebih dan tahu artinya.*
- 4.5 Ibu bertanya: "Namamu siapa?". *Anak mampu menyebutkan namanya bila ditanya.*

Usia 24 Bulan:

- 5.1 Anak diminta untuk melompati garis. *Anak mampu melompat dengan dua kaki sekaligus.*
- 5.2 Anak diminta membuka botol dengan memutar tutupnya. *Anak mampu membuka botol dengan memutar tutupnya.*
- 5.3 Anak diminta menyebutkan bagian-bagian tubuh. *Anak mampu menyebutkan 6 bagian tubuh (mata, hidung, mulut, kepala, tangan, telinga, dst).*
- 5.4 Ibu bertanya dengan pertanyaan sederhana, "Mau apa?". *Anak mampu menjawab dengan dua kata.*
- 5.5 Ibu mengajak anak mencuci. *Anak mampu meniru kegiatan orang dewasa.*

Usia 36 Bulan:

- 6.1 Anak diminta untuk turun tangga. *Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantian tanpa berpegangan.*
- 6.2 Anak diminta untuk menggambar garis dan lingkaran. *Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran.*
- 6.3 Anak diminta untuk menunjukkan warna sayur-sayuran dan buah-buahan. *Anak mampu menyebut tiga warna.*
- 6.4 Ibu/bapak mengajak anak melihat gambar. *Anak mampu bertanya dengan memakai kata apa, siapa, dimana?*
- 6.5 Anak diminta bergabung dengan teman-temannya. *Anak mampu bermain bersama dengan teman.*

Usia 48 Bulan:

- 7.1 Anak diminta untuk melompat dengan satu kaki. *Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat.*
- 7.2 Anak diberi pensil dan kertas untuk menggambar, kemudian perhatikan cara anak memegang pensil. *Anak mampu memegang pensil dengan ujung jari.*
- 7.3 Anak diminta untuk menghitung tiga balok mainan didepannya. *Anak mampu menghitung tiga balok mainan dengan cara menunjuk.*
- 7.4 Ibu bertanya dan mendengarkan ucapan anak saat bermain, Mis: Itu apa? *Anak mampu menggunakan kalimat lengkap (lebih dari 2 kata).*
- 7.5 Anak diajak bergabung dengan teman-temannya dalam satu permainan. *Anak mampu bermain bersama teman dalam satu permainan.*

Usia 60 Bulan:

- 8.1 Anak diminta melompat dengan satu kaki kearah depan. *Anak mampu melompat dengan satu kaki kearah depan.*
- 8.2 Beri contoh menggambar tanda + *Anak mampu meniru tanda +*
- 8.3 Anak diminta untuk menggambar orang. *Anak mampu menggambar orang.*
- 8.4 Ibu mendengar apa yang diceritakan anak pada temannya. *Anak mampu bercerita dan bermakna.*
- 8.5 Ibu diminta bergabung dengan teman-temannya dalam permainan yang berurutan. *Anak mampu bermain bersama teman dengan mengikuti urutan permainan.*

Nama Lembaga PAUD:.....

Tanggal Observasi:.....

Nama	Tanggal, bulan, tahun lahir	USIA SEKARANG	Status gizi(KM S) pita kuning pita hijau pita merah	Perkembangan berdasarkan 5 fungsi (checklist)					keterangan
				gerakan kasar	gerakan halus	pengamatan	bicara	sosialisasi	

Lampiran 7

Contoh Laporan Perkembangan Anak

Nama Anak : Nurdiman
 Nomor Induk : 2010003
 Agama : Islam
 Kelompok usia : 4 – 5 tahun
 Semester : 1

A. Informasi Perkembangan:

No	Aspek Perkembangan dan Pencapaiannya
1.	Moral dan akhlak islami nilai-nilai agama <ul style="list-style-type: none"> • Sudah bisa mengikuti bacaan doa sebelum dan sesudah belajar walaupun belum lengkap. • Sudah bisa mengikuti gerakan sholat. • Mampu menyebut beberapa contoh ciptaan Tuhan. • Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu, tetapi terkadang masih perlu diingatkan. • Selalu Mengucapkan salam saat datang ke Pos PAUD.
2.	Fisik/Motorik <ul style="list-style-type: none"> • Sudah dapat bisa berjalan dan berlari dengan stabil. • Sudah dapat berlari dengan stabil. • Dapat naik-turun tangga tanpa berpegangan, tetapi belum menggunakan dua kaki secara bergantian. • Dapat melompat dengan dua kaki sekaligus, tetapi masih kesulitan untuk melompat dengan satu kaki bergantian. • Dapat menendang bola tetapi masih kesulitan untuk menangkap bola dengan jarak 1 m.
3.	Bahasa <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menirukan suara benda jatuh dan suara beberapa jenis binatang. • Dapat berbicara runtut dengan 4-5 suku kata. • Dapat memahami dan melaksanakan 2 perintah sekaligus.
4.	Kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelompokkan benda yang sejenis. • Mamu menyebutkan 4 bentuk geometri. • Mampu membedakan ukuran besar-kecil dan panjang-pendek.
No	Aspek Perkembangan dan Pencapaiannya
5.	Sosial-emosi <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan ekspresi wajah sedih, senang, dan takut. • Dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita 3-4 menit. • Sudah bisa antri minum dan ke toilet dengan tertib.
6.	Seni <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyanyikan beberapa lagu pendek dengan lengkap. • Mampu bertepuk tangan mengikuti irama. • Dapat melukis membentuk lengkung-lengkung dengan jari, kuas, atau krayon.
7.	Perkembangan Kemampuan khusus keislaman <ul style="list-style-type: none"> • Baca tulis Qur'an • Hafalan Surat-surat pendek • Hafalan do'a harian • Praktik dan bacaan shalat

B. Informasi Ketidakhadiran:

Sakit : 2 hari; Izin: 1 kali; Alpa: -

C. Rekomendasi untuk orangtua:

1. Perlu dibiasakan mengikuti ritual keagamaan sederhana seperti sholat, baca doa pendek, dan menyebut nama Allah dengan tepat.
2. Perlu banyak diajak main gerakan kasar seperti berlari, melompat, dan menangkap bola.

Sukamaju, 5 Juli 2014
Orangtua,

(.....)

Pendidik,

Ahmadi

Lampiran 8

Contoh Pengaturan Jadwal Masuk Masing-masing Kelompok

Model A:

Kelompok Usia	Jadwal Masuk					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
2,5 – 4 tahun						
4 – 5 tahun						
5 – 6 tahun						

Model B:

Kelompok Usia	Jadwal Masuk					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
2,5 – 4 tahun						
4 – 5 tahun						
5 – 6 tahun						

Model C:

Kelompok Usia	Jadwal Masuk					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
2,5 – 4 tahun						
4 – 5 tahun						
5 – 6 tahun						

Keterangan:



Hari masuk/layanan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam

Lampiran 9

PEMENUHAN PELAYANAN KESEHATAN, GIZI, DAN STIMULASI PENDIDIKAN BAGI ANAK USIA DINI SESUAI DENGAN KEBUTUHAN ESENSIAL ANAK

NO	SIKLUS/ USIA ANAK	KEBUTUHAN ESENSIAL	JENIS LAYANAN	
1	Janin dalam kandungan sampai lahir	1. Asupan gizi seimbang	- Pemberian makanan bergizi seimbang - Suplementasi gizi mikro	
		2. Janin tumbuh kembang secara normal	Pelayanan pemeriksaan kehamilan	
			Stimulasi janin dalam kandungan	
			Penyuluhan tentang konsep diri ibu hamil	
		3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	- Imunisasi TT - Pencegahan penyakit menular lainnya - Pengobatan	
4. Asuhan persalinan	Pertolongan persalinan			
2	Bayi 0-28 hari	5. Asuhan bayi baru lahir	- Pencatatan berat dan panjang lahir - Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) yang mencakup antara lain: • Pemeriksaan kesehatan • Penanganan penyakit • Injeksi vitamin K ₁ • Pemberian salep mata • Perawatan tali pusar - Menjaga bayi tetap hangat	
		1. Asupan gizi seimbang	- Inisiasi menyusu dini - Pemberian ASI eksklusif - Pemberian makanan bergizi seimbang bagi ibu - Fortifikasi/Suplementasi gizi mikro bagi ibu	
		2. Pencegahan penyakit	Pemberian Imunisasi	
		3. Tumbuh kembang normal	Stimulasi tumbuh kembang	
3	Bayi dan anak 1 – 24 bulan	4. Akte kelahiran	Pencatatan kelahiran & penerbitan akte kelahiran	
			1. Asupan gizi seimbang	Pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan
				Pemberian makanan bergizi dan fortifikasi/Suplementasi gizi mikro kepada ibu
				Pemberian ASI untuk anak usia 6-24 bulan
				Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan
				Pemberian makanan keluarga bergizi seimbang untuk anak usia 1 tahun keatas
		Pemberian zat gizi mikro mulai usia 6 bulan		
		2. Tumbuh kembang normal	Penimbangan setiap bulan	
			Stimulasi oleh keluarga dan lingkungan (pengasuhan bersama)	
			Penyuluhan stimulasi tumbuh kembang bagi ibu, keluarga, dan pengasuh lainnya	
			Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (DIDTK)	
		3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	Imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun	
			Manajemen terpadu balita sakit (MTBS)	
Perawatan balita gizi buruk				

NO	SIKLUS/ USIA ANAK	KEBUTUHAN ESSENSIAL	JENIS LAYANAN
			Pencegahan penyakit menular.
4	Anak 2-6 tahun	1. Asupan gizi seimbang	Pemberian makanan dengan gizi seimbang (makanan keluarga)
			Fortifikasi /suplementasi zat gizi mikro sampai usia 5 tahun
		2. Tumbuh kembang normal	Penimbangan balita setiap bulan sampai usia 5 tahun
			Stimulasi oleh keluarga dan lingkungan
			Penyuluhan stimulasi tumbuh kembang bagi ibu, keluarga, dan pengasuh lainnya
			Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (DIDTK)
		3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	Imunisasi <i>booster</i>
			Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)
			Perawatan balita gizi buruk
		4. Pengembangan kecerdasan jamak: - Verbal/bahasa - Matematika/logika - Visual-spasial - Kinestetik & gerakan tubuh - Musik-irama - Interpersonal - Intrapersonal - Naturalis - Spiritual	Pencegahan penyakit menular lainnya
- Pemberian rangsangan pendidikan sesuai tahap perkembangan dan potensi anak yang mencakup: (1) pembiasaan sikap dan perilaku positif (pembentukan karakter); (2) pengembangan fisik dan motorik (3) sosial dan emosional, (4) bahasa dan komunikasi, (5) kognitif, (6) seni dan kreativitas. - Bimbingan keagamaan sesuai usia dan tahap perkembangan anak.			
5	Janin sampai 6 tahun	- Penerimaan & kasih sayang - Asuhan dan perlindungan	Pemeliharaan, perawatan, bimbingan, pendidikan, pembinaan & perlindungan.
6	Janin sampai 6 tahun yang mempunyai kebutuhan khusus	- Penerimaan dan kasih sayang. - Pemeliharaan dan perawatan. - Asuhan, bimbingan, didikan dan pembinaan. - Perlindungan.	- Pemeliharaan, perawatan, bimbingan, pendidikan, pembinaan dan perlindungan sesuai kebutuhan khususnya. - Pendidikan inklusif/non-diskriminatif. - Sistem rujukan.

Sumber: Bappenas, *Buku Saku Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*, 2010.

Penjelasan:

- Menu dengan gizi seimbang adalah beraneka ragam dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Beraneka ragam artinya bahan makanan mengandung semua zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta serat).
- Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) merupakan suatu pendekatan keterpaduan dalam tatalaksanaan balita sakit yang datang berobat ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar yang meliputi upaya pengobatan terhadap penyakit: pneumonia, diare, campak, malaria, infeksi telinga, malnutrisi, dan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit meliputi imunisasi, pemberian Vitamin A dan konseling pemberian makan.

Lampiran 10

Contoh Pembudayaan Karakter di Satuan PAUD (PAUD AGAMA ISLAM BKPAKSI)

Pembudayaan karakter anak di satuan PAUD dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan selama anak berada di satuan PAUD. Guru dan seluruh warga sekolah wajib memiliki sikap positif dan siap mendampingi anak. Pembudayaan karakter anak secara selaras juga harus dilakukan di lingkungan keluarga. Kegiatan pembudayaan karakter di Satuan PAUD antara lain:

No	Waktu ¹	Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter
1.	07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none">• Guru piket menyambut kedatangan peserta didik dengan senyum-salam-sapa. (Memberi salam : Assalamualaikum)• Anak dipersilakan masuk (tanpa pengantar) menuju ruang jurnal/main bebas.• Anak-anak melakukan jurnal pagi dan bermain bebas didampingi guru piket.	<ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan anak dari lingkungan rumah menuju sekolah.• Menumbuhkan emosi positif.	<ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Santun• Disiplin• Berani• Percaya diri
2.	08.00-08.20	<ul style="list-style-type: none">• Berdoa/renungan pagi.• Berikrar antara lain: bersyahadah, senang bersekolah, sayang teman, hormat pada guru, berbakti pada orang tua.• Permainan gerakan kasar di luar (terpapar matahari pagi).• Pendinginan	<ul style="list-style-type: none">• Mengikatkan diri pada Sang Pencipta.• Mencintai sekolah.• Meningkatkan kemampuan gerakan kasar.• Meningkatkan kebugaran.• Memperoleh asupan vitamin D².	<ul style="list-style-type: none">• Religius• Setia• Disiplin• Mandiri• Empati• Peduli• Kerja keras• Kepemimpinan
3.	08.20-08.40	Kegiatan Transisi: <ul style="list-style-type: none">• Antre bersih diri (toileting, cuci tangan, cuci kaki, dll)• Berwudhu• Shalat Dhuha• Antre minum	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan kesegaran tubuh• Membiasakan beribadah• Membangun	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin• Mandiri• Perilaku Bersih• Tanggung jawab

¹ Waktu dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan PAUD.

² Hasil penelitian SEANUTS (2013): angka kecukupan (*desirable*) vitamin D pada anak-anak Indonesia usia 1-12 tahun hanya 5,6%.

No	Waktu ¹	Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter
			kesiapan belajar anak	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Peduli • Santun • Sabar • Jujur
4.	08.40-09.10	<p>Kegiatan Pembuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Salam dan sapa. • Memeriksa kehadiran • Komunikasi efektif untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Membahas dan mendiskusikan tema, sub tema, dan kegiatan hari ini. • Memperkenalkan ayat dan atau hadits sesuai tema serta kegiatan yang dapat dilakukan, ketersediaan tempat, dan alat permainan. • Menyepakati aturan, teman, dan waktu bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikatkan diri pada Sang Pencipta. • Mengkondisikan anak siap bermain. • Meningkatkan kemampuan komunikasi efektif. • Meningkatkan penguasaan kosa kata. • Mengenalkan kegiatan hari ini. • Menyepakati aturan, teman, dan waktu bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Empati • Peduli • Disiplin • Berani • Mandiri • Rasa ingin tahu. • Bersahabat. • sabar. • Patuh • Kerja sama • Kepemimpinan
5.	09.10-10.15	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak membaca Iqro secara klasikal, kelompok dan individual. • Anak bermain di sentra/area/ sudut sesuai minatnya. • Bergantian/berpindah tempat saat kegiatan telah selesai. • Bermain dengan tertib dan bertanggungjawab. • Melakukan kegiatan saintifik: <ul style="list-style-type: none"> - mengamati; - menanya; - mengumpulkan informasi; - menalar; dan - mengomunikasikan. • Mengembalikan mainan yang digunakan ke tempatnya. • Membereskan tempat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan tilawah • Membangun pengalaman saintifik. • Menghormati pendapat teman. • Membangun keaktifan anak • Meningkatkan kemampuan berkomunikasi • Meningkatkan daya nalar dan kreatifitas. • Meningkatkan kemandirian • Membangun 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur. • Toleransi. • Disiplin. • Kerja Keras. • Kreatif. • Mandiri. • Rasa Ingin Tahu. • Menghargai teman • Bersahabat/ Komunikatif • Peduli Lingkungan • Peduli Sosial • Bertanggung Jawab. • Berani ambil resiko

No	Waktu ¹	Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter
			tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat • Inisiatif • Percaya diri
6.	10.15-10.45	<p>Makan Bersama (disarankan untuk disiapkan oleh orang tua secara bergilir untuk anak sekelas):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak yang orang tuanya mendapat giliran menjadi pemimpin kegiatan hari itu. • Menyiapkan tempat bersama. • Antre cuci tangan, sikat gigi • Berterimakasih pada teman dan orang tua yang menyiapkan makanan. • Mendiskusikan nama, bahan, dan asal makanan. • Berdoa dipimpin oleh anak yang menjadi pemimpin hari itu. • Memulai makan dengan tertib. • Makan dengan tangan kanan dan duduk (tidak berdiri dan berjalan) • Bersyukur (dengan berdoa sendiri-sendiri). • Membereskan tempat bersama. • Antre mencuci tangan dan alat makan (walaupun nanti dicuci ulang). 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan gizi dan kesehatan • Membangun kebersamaan. • Melatih keberanian memimpin. • Membiasakan adab makan. • Membiasakan berterimakasih • Mengetahui asal-usul makanan. • Membiasakan bersyukur. • Membiasakan antre. • Membiasakan bertanggung jawab. • Membiasakan bersikap adil • Membiasakan mau berbagi • Membiasakan berperilaku bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius. • Berani. • Toleransi. • Bersabar. • Disiplin. • Bertanggung jawab. • Peduli • Dermawan • Rasa ingin tahu • Kepemimpinan • Adil • Jujur • Santun • Perilaku bersih • Berbagi • Pengendalian diri
7.	10.45-11.15	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak menceritakan kembali permainan yang mereka mainkan hari ini, hasil karya yang dibuat, dan perasaan selama bermain (dilakukan secara bergantian). • Guru memberi respon positif terhadap cerita dan hasil karya anak • Guru memberi umpan balik terhadap kegiatan hari ini, memberi apresiasi pada semua 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian berpendapat. • Melatih kesabaran • Membiasakan menghargai pendapat teman. • Melatih keberanian tampil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani • Sabar • Religius • Mandiri • Menghargai Prestasi • Tertib • Disiplin • Toleransi

No	Waktu ¹	Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter
		<p>anak, dan menginformasikan kegiatan pertemuan berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan penutup seperti bernyanyi, bersyair, bercerita, atau unjuk keberanian. • Guru menyampaikan harapan untuk membangun sikap positif pada pertemuan berikutnya • Berdoa sebelum pulang. • Berterima kasih pada guru atas pelajaran hari ini (dipimpin ketua kelas). • Pulang dengan bergilir bersalaman dengan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan percaya diri • Mengikatkan diri pada Sang Pencipta. • Membiasakan antre. 	
8.	Selama di satuan PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Senyum, salam, dan sapa setiap bertemu guru atau sesama teman (orang). • Menggunakan kata-kata bijak sesuai konteks: terima kasih, maaf, permisi, tolong, silakan, luar biasa, subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, dll. (agama lain menyesuaikan). • Memungut sampah jika ada yang tercecer dan menaruhnya di tempat sampah (dilakukan oleh semua warga sekolah). • Saling tolong-menolong dan menghargai sesama teman. • Peka dan peduli terhadap lingkungan. • Mengenalkan buku dan bahan bacaan. • Pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) • Kesediaan berbagi, toleransi, dan bekerjasama. • Pembudayaan perilaku ketahananmalangan (gigih, tangguh, tidak mudah putus asa) • Pembudayaan perilaku kreatif dan inovatif • Mempraktikkan ajaran agama dalam keseharian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan kesantunan. • Pembiasaan bersih. • Pembiasaan saling tolong-menolong dan menghargai. • Pembiasaan peduli lingkungan. • Menumbuhkan budaya baca • Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat • Membiasakan perilaku berbagi, toleransi, dan kerja sama • Menumbuhkan perilaku ketahananmalangan (gigih, tangguh, tidak mudah putus asa). • Mengembangkan perilaku kreatif dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ramah. • Santun. • Religius. • Bersih. • Senang membantu. • Toleransi. • Peduli lingkungan. • Tangguh • Kreatif • Inovatif

No	Waktu ¹	Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter
			inovatif	
9.	Sewaktu-waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat Tema Islam Agamaku dan Tanah Airku, dengan Sub-Tema sekurang-kurangnya: <ul style="list-style-type: none"> - Ayo shalat - Ayo berpuasa - Mari bersedekah - Mari mengaji - Pergi haji - Negaraku yang makmur. - Satu bangsa, satu bendera, dan satu bahasaku. - Pancasila Dasar Negaraku. - Bhineka Tunggal Ika kepribadianku. - Desa/kotaku. • Upacara bendera dan pelibatan anak dalam peringatan hari besar seperti Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda, Proklamasi Kemerdekaan, dan Pendidikan Nasional. • Menyanyikan/memperdengarkan lagu-lagu kebangsaan (lagu wajib). • Mengenalkan seni, budaya, dan bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan Indonesia. • Menanam dan merawat kebun sekolah (jika mungkin juga ada ternak). • Memperingati hari-hari besar agama (Tahun Baru Islam, Maulid, Isro Mi'roj, Nuzulul Qur'an, Idul fitri dan Adha, Halal bi Halal). • Kegiatan beramal, bakti sosial. • Kunjungan ke panti asuhan (jika dimungkinkan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Islam, shalat, puasa, zakat, qur'an, dan haji • Mengenal tanah air, bangsa, bahasa, bendera, Pancasila, dan Bhineka Tunggal Ika. • Mengenal hari-hari besar nasional. • Mengenal lagu-lagu kebangsaan. • Mengenal bahasa dan budaya daerahnya. • Mengenal tanaman pangan dan hewan ternak. • Mengenal hari besar agamanya. • Mengenalkan kepedulian sosial. • Pembiasaan agama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air. • Cinta belajar. • Peduli lingkungan. • Peduli Sosial. • Religius.

Lampiran 11

Acuan Evaluasi Keberhasilan Program

No	Indikator	Ketercapaian	Kategori	Skor
1	Tempat kegiatan	Berdesakan	Rintisan	1
		Cukup longgar	Baik	2
		Longgar	Baik Sekali	3
2	Pendidik	1-3 orang	Rintisan	1
		4-6 orang	Baik	2
		>6 orang	Baik Sekali	3
3	Peserta didik	<20 anak	Rintisan	1
		20-30 anak	Baik	2
		>30 anak	Baik Sekali	3
4	Frekuensi kegiatan	1-2 kali/bulan	Rintisan	1
		1 kali/minggu	Baik	2
		2-3 kali/minggu	Baik Sekali	3
5	Orangtua yang aktif membayar iuran/infaq	<50%	Rintisan	1
		50-75%	Baik	2
		>75%	Baik Sekali	3
6	Partisipasi orangtua dalam menunjang program	<50%	Rintisan	1
		50-75%	Baik	2
		>75%	Baik Sekali	3
7	Jumlah kelompok anak	1-2 kelompok	Rintisan	1
		3-4 kelompok	Baik	2
		>4 kelompok	Baik Sekali	3
8	Sumber Pendanaan	>60% dari luar	Rintisan	1
		20-60% dari luar	Baik	2
		<20% dari luar	Baik Sekali	3
9	Dukungan unsur pembina	Kurang aktif	Rintisan	1
		Aktif	Baik	2
		Sangat Aktif	Baik Sekali	3

Kriteria Penilaian:

- Jumlah skor 9-14: Kategori "Rintisan".
- Jumlah skor 15-21: Kategori "Baik".
- Jumlah skor 22-27: Kategori "Baik Sekali".

Lampiran 11a**Contoh Jadwal Pembekalan Pendidik PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam
Tahap I**

No.	Materi	Waktu
1.	Pembukaan	1 jam
2.	Konsep dasar PAUD	3 jam
3.	Perkembangan anak	2 jam
4.	Bermain dan anak (termasuk Tiga Jenis Main dan Keaksaraan)	2 jam
5.	Permasalahan AUD	2 jam
6.	Pengenalan APE	2 jam
7.	Pemanfaatan dan Pembuatan APE Kreatif (praktek)	2 jam
8.	Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini	2 jam
9.	Pembelajaran Sainifik	2 jam
10.	Penyusunan Rencana Pembelajaran	5 jam
11.	Evaluasi perkembangan anak	2 jam
12.	Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	2 jam
13.	Kesehatan dan Gizi AUD	2 jam
14.	Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam	2 jam
15.	Penyusunan KTSP berbasis Agama Islam dan hadits	2 jam
15.	Praktik (simulasi) Pembelajaran (dalam 1 hari)	4 jam
16.	Penutupan	1 jam
	Jumlah	34 jam

Catatan:Jumlah jam pelatihan 1 jam : 45 menit

Lampiran 11b

Contoh Jadwal Pembekalan Pendidik PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam Tahap II

No.	Materi	Waktu
1.	Pembukaan	1 jam
2.	Diskusi permasalahan pelaksanaan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam	5 jam
3.	Pembekalan observasi lapangan	2 jam
4.	Observasi lapangan (termasuk perjalanan)	6 jam
5.	Diskusi hasil observasi lapangan	2 jam
6.	Penyusunan Rencana Pembelajaran Harian	5 jam
7.	Evaluasi Perkembangan Anak	3 jam
8.	Program Pendidikan Orangtua: pelaksanaan Hari Orangtua dan Kelas Orangtua	2 jam
9.	Komunikasi dengan anak	1 jam
10.	Praktik (simulasi) Pembelajaran (dalam 1 hari)	4 jam
11.	Penutupan	1 jam
	Jumlah	32 jam

Catatan: Jika memungkinkan bagi para peserta yang telah mengikuti pelatihan dapat ditindak lanjuti dengan kegiatan magang (setidaknya dalam waktu 1 minggu).

Dicetak Oleh :
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2015
www.paud.kemendikbud.go.id